

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) ANGKATAN VIII
DI BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
(BBPPKS) YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Mareta Mega Silvia
NIM 11102241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Angkatan VIII di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta”** yang disusun oleh Mareta Mega Silvia, NIM 11102241009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Maret 2015

Pembimbing

Dr. Iis Prasetyo, M.M
NIP.19800924 200501 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 7 Mei 2015

Mareta Mega Silvia

NIM 11102241009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) ANGKATAN VIII DI BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (BBPPKS) YOGYAKARTA” yang disusun oleh Mareta Mega Silvia, NIM 11102241009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 April 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Iis Prasetyo, M.M.

Ketua Penguji

06-05-2015

Lutfi Wibawa, M.Pd.

Sekretaris Penguji

07-05-2015

Dr. Cepi Safrudin, AJ, M.Pd

Penguji Utama

04-05-2015

Yogyakarta, 08 MAY 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 0013

MOTTO

- Jangan pernah hancurkan mimpi-mimpi kita dengan usaha yang hanya dilakukan dengan setengah hati (Penulis)
- Tetaplah berpikir optimis bahwa kita bisa, maka dunia akan tersenyum kepada kita (Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan anugerah-Nya selama menyelesaikan karya ini. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda, Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan memanjatkan do'a – do'a yang mulia untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
3. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan pengalaman yang luar biasa.

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) ANGKATAN
VIII DI BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL (BBPPKS) YOGYAKARTA**

Oleh
Mareta Mega Silvia
NIM 11102241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: (1) dampak pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta; (2) hasil pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta; (3) proses pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penyelenggara diklat pendamping PKH, widyaswara diklat pendamping PKH, alumni peserta diklat pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta, dan peserta PKH (KSM) kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah rencana analisis, menafsirkan temuan, menarik kesimpulan, membuat rekomendasi dan pelajaran yang diperoleh. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan berbagai sumber dan teknik dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perubahan dalam pelaksanaan dan pendampingan PKH yang merupakan hasil dari program diklat pendamping PKH; (2) Hasil dari program diklat pendamping PKH dibagi menjadi empat kecakapan yaitu kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional. Hasil ini sudah mencapai tujuan dan mengarah pada dampak yang diharapkan; (3) Proses kegiatan diklat pendamping PKH angkatan VIII ini telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari pusat. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu, diklat pendamping PKH ini sudah ideal dan sesuai dengan standarisasi penyelenggaraan diklat. Proses diklat yang sudah dilaksanakan dengan baik, maka dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Kata kunci: evaluasi, program diklat, pendamping PKH

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Angkatan VIII di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, motivasi dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi dan penyelesaian skripsi berjalan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kelancaran di dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis selama studi di kampus FIP ini.
5. Bapak Dr. Iis Prasetyo, M.M, selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

7. Bapak Drs. Nur Pujiyanto, M.Si, selaku kepala BBPPKS Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, sekaligus menjadi narasumber penelitian dengan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Bapak dan Ibu seluruh staff pegawai BBPPKS Yogyakarta yang telah memberikan bantuan sebagai informan dalam memperlancar penyelesaian skripsi kepada penulis.
9. Sebagian Pendamping PKH kabupaten Bantul yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
10. Kedua orang tua tercinta, beserta keluarga besar Bapak Marjan yang telah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku tersayang, yang telah memberikan masukan, motivasi serta dukungan yang diberikan selama ini.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2011 yang memberikan bantuan dan motivasi perjuangan meraih kesuksesan.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan do'a, dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, semoga seluruh dukungan yang diberikan dapat menjadi amal dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Konsep Pendidikan Orang Dewasa.....	12
a. Pengertian Andragogi.....	12
b. Asumsi dalam Andragogi.....	13
2. Konsep Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT).....	15
a. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)	15
b. Pengertian Diklat	17
c. Komponen Penyelenggaraan Diklat	21
3. Program Keluarga Harapan (PKH).....	24

a. Pengertian PKH.....	24
b. Pendamping PKH.....	25
c. Diklat Pendamping PKH.....	27
B. Cara Pengambilan Keputusan.....	27
C. Penelitian yang Relevan	28
D. Kerangka Pikir.....	30
E. Pertanyaan Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.....	33
C. Setting Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Model Evaluasi yang dipilih	38
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	45
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
1. Identitas Lembaga.....	50
2. Program Diklat Pendamping PKH	52
B. Hasil Penelitian	58
1. Evaluasi Dampak.....	58
2. Evaluasi Hasil.....	63
3. Evaluasi Proses.....	76
C. Pembahasan	90
1. Evaluasi Dampak.....	91
2. Evaluasi Hasil.....	93
3. Evaluasi Proses.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Indikator Kinerja Evaluasi <i>Matrik Logical Framework</i>	41
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta Diklat.....	65
Tabel 4. Contoh hasil kinerja pendamping PKH	67
Tabel 5. Contoh hasil kinerja pendamping PKH	73
Tabel 6. Peserta diklat pendamping PKH	77
Tabel 7. Fasilitator diklat pendamping PKH.....	79
Tabel 8. Nara Sumber diklat pendamping PKH.....	79
Tabel 9. Panitia Penyelenggara diklat pendamping PKH	79
Tabel 10. Kurikulum diklat pendamping PKH	81
Tabel 11. Jadwal diklat pendamping PKH.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Tenaga Pendamping PKH	4
Gambar 2. Kerangka Berpikir	30
Gambar 3. <i>Logical Framework</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	109
Lampiran 2. Catatan Lapangan	121
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	132
Lampiran 4. Hasil Analisis Data	135
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	160
Lampiran 6. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, hal itu karena dalam upaya pembangunan bangsa tidak hanya memerlukan sumber daya alam (SDA) yang melimpah melainkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu salah satunya melalui bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi manusia dan masyarakat melalui proses belajar. Dunia pendidikan sebagai wahana untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menghadapi tuntutan jaman yang semakin modern dan canggih.

Berdasarkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM tidak hanya dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, melainkan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan non formal. Selanjutnya menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3) menyatakan bahwa, “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan

keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Menurut Siringoringo Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) merupakan salah satu pendidikan nonformal, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*Skills*) dan sikap (*Attitude*) atau disingkat dengan istilah KSA atau sering juga disebut kompetensi. Dari definisi tersebut maka tujuan dari diselenggarakannya program Diklat adalah untuk meningkatkan kompetensi/KSA dari peserta Diklat, yang pada akhirnya dapat dipergunakan oleh peserta pelatihan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari, dengan harapan pelaksanaan tugas dari instansi tempat peserta Diklat tersebut dapat lebih meningkat dan optimal.

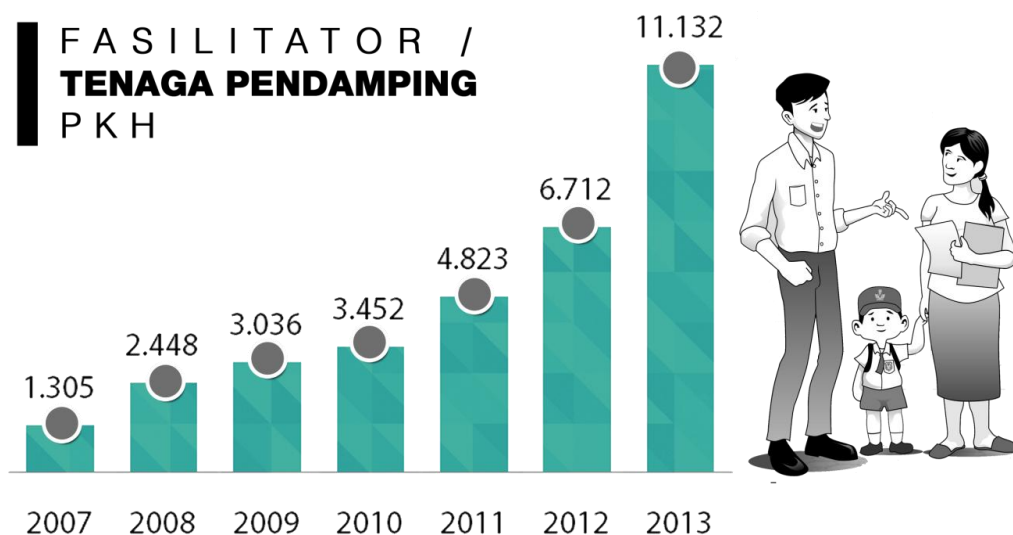
Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI No. 29 tahun 2003 tentang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial. BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat bagi TKSM diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat

pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan.

Salah satu Diklat yang sudah dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta bagi Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM) yaitu Diklat Pendamping PKH. Badan Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial mendefinisikan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM) adalah warga masyarakat yang peduli dan memiliki komitmen dalam bidang usaha kesejahteraan sosial serta telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial.

Di Indonesia saat ini angka kemiskinan masih lebih dari 39 juta jiwa atau 17,5 persen dari jumlah penduduk. Untuk itulah perlu percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan bidang jaminan sosial. Maka pelaksanaan PKH di Indonesia diharapkan akan membantu penduduk miskin tersebut keluar dari keterpurukannya, minimal menjamin anak sehat dan masuk sekolah. Bulan September lalu BBPPKS Yogyakarta baru saja melaksanakan sejumlah diklat Program Keluarga Harapan sebanyak 17 angkatan mencapai 640 orang pendamping, dari 6 propinsi yaitu Propinsi DIY, Jateng, Jatim, Bali, NTB dan NTT, dimana mereka akan mendampingi rumah tangga sangat miskin di kecamatannya masing-masing. Maksud diadakkannya diklat tersebut tak lain untuk meningkatkan pengetahuan, nilai dan ketrampilan pendamping PKH, agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya dalam menyelenggarakan pendampingan terhadap RTSM dalam PKH (<http://bbppksjogja.depsos.go.id>).

PKH merupakan program perlindungan sosial bantuan tunai bersyarat yang disalurkan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) sebagai upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui akses kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendamping PKH memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan PKH di setiap daerah, khususnya dalam memfasilitasi KSM untuk mengakses pelayanan kesehatan dan pendidikan. Sedangkan masih ada beberapa pendamping PKH yang belum menguasai peran dan teknik dalam pendampingan PKH. Berikut data mengenai tenaga pendamping PKH:



Gambar 1. Tenaga Pendamping PKH

Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa sejak tahun 2007 hingga 2013 terdapat tenaga pendamping PKH yang terus meningkat. Hingga tahun 2013, terdapat 11.132 tenaga pendamping PKH, 1.122 operator dan 33 Koordinator Wilayah (Korwil) yang mendampingi hampir 2,4 juta peserta

PKH. Di tingkat pusat terdapat tiga orang Koordinator Regional (KonReg) dan 19 orang tenaga ahli dengan berbagai fungsi dan kedudukan.

Pelaksanaan PKH yang telah berjalan mulai tahun 2007 secara nasional dan khusus di kec. Bambanglipuro Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dijumpai adanya permasalahan antara lain, masih adanya warga masyarakat penerima PKH dan non penerima PKH yang belum memahami apa PKH, masih adanya anak peserta PKH bidang pendidikan yang melanggar komitmen kehadiran minimal 85 % hari efektif sekolah (<http://bbppksjogja.depsos.go.id>).

Kegiatan diklat yang dilakukan oleh BBPPKS Yogyakarta secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan diklat yang memiliki peran penting dalam penentu suatu keberhasilan dalam sebuah program pendidikan dan pelatihan. Menurut Dhita, dkk, evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan sangat penting dilaksanakan sebab pada dasarnya implementasi program pendidikan dan pelatihan berfungsi sebagai proses transformasi. Sejalan dengan Siswanto (2003: 220) bahwa:

“kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan dan pelatihan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya program kegiatan pendidikan dan pelatihan akan banyak bergantung pada kegiatan evaluasi yang dilakukan.”

Evaluasi yang dilakukan kepada alumni pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII tentang pelaksanaan diklat pendamping

PKH yang telah diikuti oleh pendamping PKH dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan selanjutnya dapat lebih baik.

Evaluasi memiliki banyak model yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi yang dapat dipakai dalam mengevaluasi suatu program. Evaluator menggunakan model evaluasi melalui pendekatan *Result-Based Management*. United Nations Development Programme (UNDP: 2009) menjelaskan bahwa:

“Traditionally, RBM approaches have focused more on internal results and performance of agencies than on changes in the development conditions of people. RBM is defined as “a broad management strategy aimed at achieving improved performance and demonstrable results.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diterjemahkan bahwa, Secara tradisional, pendekatan RBM telah lebih terfokus pada hasil internal dan kinerja lembaga dari pada perubahan kondisi pengembangan masyarakat. RBM didefinisikan sebagai “strategi manajemen yang luas bertujuan untuk mencapai peningkatan kinerja dan hasil nyata”.

Pada dasarnya model-model evaluasi yang telah dikembangkan oleh para ahli evaluasi pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai dasar menilai dan membuat suatu keputusan apakah program dilanjutkan, dihentikan atau program dilanjutkan dengan perbaikan. Wujud dari hasil evaluasi adalah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan pendamping PKH, kegiatan evaluasi di BBPPKS Yogyakarta dilakukan oleh bagian Monitoring dan

Evaluasi. Kegiatan evaluasi sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum maksimal dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat proses pelaksanaan evaluasi program diklat. Evaluasi terbagi menjadi 2, yaitu pada saat diklat dan pasca diklat. Pada saat diklat terdiri dari evaluasi peserta, evaluasi widyaswara dan evaluasi penyelenggara. Sedangkan, evaluasi pasca diklat terdiri dari pengamatan langsung dan angket.

Permasalahan yang menjadi faktor penghambat proses pelaksanaan diklat, khususnya diklat Pendamping PKH angkatan VIII antara lain terkait jadwal penyelenggaraan diklat, terkait dengan proses pembelajaran diklat seringkali pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disusun sebelumnya, sehingga pada sesi-sesi tertentu mengalami kemoloran. Peserta diklat Pendamping PKH angkatan VIII berasal dari 4 daerah yaitu kabupaten Bantul, kota Yogyakarta, kabupaten Wonogiri, dan kabupaten Batang. Sehingga kedatangan peserta diklat tidak selalu sesuai dengan yang sudah diperkirakan. Selain itu, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini panitia diklat. Selanjutnya, untuk evaluasi pasca diklat karena peserta diklat berasal dari 4 daerah yang berbeda dengan keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka evaluasi dilakukan 1 tahun sekali setelah pelaksanaan diklat. Evaluasi yang dilakukan oleh BBPPKS Yogyakarta masih cenderung bersifat akademik.

Poeza Setiawan (<http://www.scribd.com/doc/218706964/>),
mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi di lapangan terkait dengan pelaksanaan PKH antara lain, RTSM menggunakan dana bantuan belum

sesuai dengan sasaran, Hasil monitoring Faskes dan Fasdik diketahui bahwa RTSM masih kurang ke Posyandu dan kehadiran anak didik ke sekolah masih ada yang dibawah 85%, dan Pendistribusian verifikasi kesehatan dan pendidikan PT. Pos sangat terlambat. Dari pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendamping PKH belum melaksanakan pemantauan secara maksimal terhadap pelaksanaan PKH.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam diklat Pendamping PKH serta dalam pelaksanaan PKH, maka dapat diasumsikan bahwa penelitian tentang “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Pendamping PKH Angkatan VIII di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta” ini penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan peserta program keluarga harapan (keluarga sangat miskin) mengenai apa itu PKH.
2. Rendahnya efektivitas pelaksanaan PKH terkait dengan fasilitas pendidikan.
3. Kurangnya pemantauan yang dilakukan oleh pendamping PKH terhadap pelaksanaan PKH.
4. Proses pembelajaran diklat seringkali tidak sesuai dengan jadwal yang sudah disusun sebelumnya.
5. Keterbatasan sumber daya manusia, dalam hal ini panitia diklat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah seperti yang diuraikan di atas, tampaklah bahwa masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian cukup luas. Oleh karena itu, peneliti fokus terhadap masalah terkait dengan rendahnya efektivitas pelaksanaan PKH. Sehingga yang dikaji dalam penelitian ini adalah pada lingkup Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan PKH Angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana evaluasi dampak pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta?
2. Bagaimana evaluasi hasil pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi proses pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan, adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengevaluasi dampak pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta?

2. Untuk mengevaluasi hasil pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta?
3. Untuk mengevaluasi proses pendidikan dan pelatihan pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti, mengenai evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan PKH Angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi semua pihak yang membutuhkannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan, saran dan memberikan informasi bagi pembaca mengenai evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan PKH Angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Bagi pihak BBPPKS Yogyakarta dan khususnya bagian Monitoring dan Evaluasi (Monev), hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan, saran dan memberikan informasi mengenai evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan PKH Angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta.

- c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan PKH Angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Orang Dewasa

a. Pengertian Andragogi

Menurut Arif (1990: 1) istilah andragogi berasal dari bahasa Yunani yaitu *andr* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti *memimpin* atau *membimbing*. Maka dengan demikian, andragogi dirumuskan sebagai suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Pendidikan dewasa dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya. (Pannen dalam Suprijanto, 2011: 11).

Selain itu, menurut Bryson, Reeves, Fansler, dan Houle (Suprijanto, 2011: 13), Bryson menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Sedangkan, Reeves, Fansler, dan Houle menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan

untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan orang dewasa (andragogi) yaitu suatu proses kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh orang dewasa untuk membantu orang dewasa dalam mengembangkan dirinya.

b. Asumsi dalam Andragogi

Menurut Arif (1990: 2) andragogi pada dasarnya menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1) Konsep diri

Pada dasarnya konsep diri pada orang dewasa yaitu orang dewasa memandang dirinya sudah mampu untuk sepenuhnya mengatur dirinya sendiri. Oleh karena itu, seorang dewasa memerlukan perlakuan perlakuan yang sifatnya menghargai, khususnya dalam pengambilan keputusan. Orang dewasa akan menolak situasi belajar yang kondisinya bertentangan dengan konsep diri mereka sebagai pribadi yang mandiri.

Di lain pihak apabila orang dewasa dibawa ke dalam situasi belajar yang memperlakukan mereka dengan penuh penghargaan, maka mereka akan melakukan proses belajar tersebut dengan penuh pelibatan dirinya secara mendalam.

2) Pengalaman

Setiap orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda sebagai akibat latar belakang kehidupan masa mudanya. Makin lama ia hidup, makin menumpuk pengalaman yang ia punyai dan makin berbeda pula pengalamannya dengan orang lain. Bagi orang dewasa, pengalaman itu adalah dirinya sendiri. Ia merumuskan siapa dia, dan menciptakan identitas dirinya atas dasar seperangkat pengalamannya yang unik.

Perbedaan pengalaman antara orang dewasa dan anak menimbulkan konsekuensi dalam belajar. Konsekuensi itu, *pertama* bahwa orang dewasa mempunyai kesempatan yang lebih untuk berkontribusi dalam proses belajar orang lain. Hal ini disebabkan karena ia merupakan sumber belajar yang kaya. *Kedua*, orang dewasa mempunyai dasar pengalaman yang lebih kaya berkaitan dengan pengalaman baru (belajar sesuatu yang baru mempunyai kecenderungan mengambil makna dari pengalaman yang lama). *Ketiga*, orang dewasa telah mempunyai pola berpikir dan kebiasaan yang pasti dan karenanya mereka cenderung kurang terbuka.

3) Kesiapan untuk belajar

Hasil studi terakhir menunjukkan bahwa orang dewasa mempunyai masa kesiapan untuk belajar. Menurut Havighurst, penampilan orang dewasa dalam melaksanakan peranan sosialnya

berubah sejalan dengan perubahan dari ketiga fase dewasa, sehingga hal ini mengakibatkan pula perubahan dalam kesiapan belajar.

4) Orientasi terhadap belajar

Orang dewasa cenderung untuk mempunyai perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Mereka terlibat dalam kegiatan belajar, sebagian besar karena adanya respon terhadap apa yang dirasakan dalam kehidupannya sekarang. Oleh karena itu, pendidikan bagi orang yang sudah dewasa dipandang sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah hidup yang ia hadapi.

2. Konsep Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)

a. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hasibuan (2001: 10) MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Sedangkan menurut Flippo (2002: 3) MSDM adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, pemberian kompensasi,

pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat. MSDM berkaitan erat dengan pengelolaan individu-individu yang terlibat dalam organisasi, sehingga setiap individu ini dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia mempunyai peranan yang penting dalam suatu organisasi maupun lembaga, karena dalam hal ini sumber daya manusia akan memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi dan lembaga tersebut.

Menurut pendapat Flippo (2002: 5) fungsi manajemen personalia meliputi:

- 1) Fungsi Manajerial yang meliputi:
 - a) *Planning* (Perencanaan)
Perencanaan berarti menentukan program personalia yang akan mendukung tercapainya tujuan lembaga.
 - b) *Organizing* (Pengorganisasian)
Pengorganisasian berarti melakukan pembagian tugas diantara seluruh pegawai yang ada agar termotivasi dalam bekerja.
 - c) *Directing* (Pengarahan)
Pengarahan berarti memberikan pengarahan dan bimbingan kepada pegawai yang ada agar termotivasi dalam bekerja.
 - d) *Controlling* (Pengendalian)
Fungsi ini berhubungan dengan pengendalin, pengawasan, dan pengontrolan aktivitas-aktivitas pegawai agar sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga.
- 2) Fungsi Operasional yang meliputi:
 - a) *Procurement* (Pengadaan)
Upaya untuk mendapatkan jenis dan jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan yang dibutuhkan agar sasaran organisasi dapat tercapai.

b) *Development* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan peningkatan keterampilan melalui pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja. Fungsi ini akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, dan tugas manajer yang semakin rumit.

c) *Compensation* (Kompensasi)

Fungsi ini dirumuskan sebagai pemberian balas jasa atau imbalan yang memadai dan layak kepada karyawan dengan kontribusi yang telah mereka berikan pada lembaga.

d) *Integration* (Integrasi)

Integrasi ini merupakan suatu usaha untuk menyelaraskan berbagai kepentingan individu, kepentingan lembaga, dan kepentingan masyarakat.

e) *Maintenance* (Pemeliharaan)

SDM yang bekerja dalam suatu lembaga harus dipertahankan agar aktivitas lembaga dapat terus berlangsung.

f) *Separation* (Pemutusan Hubungan Kerja)

Fungsi ini merupakan pemutusan hubungan kerja dan mengembalikan orang-orang tersebut kedalam masyarakat. Organisasi harus melaksanakan fungsi ini berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan.

b. Pengertian DIKLAT

Secara *etimologis* atau kebahasaan, kata '*pendidikan*' berasal dari kata dasar '*didik*' yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran *pe-an*. Dalam kamus bahasa inggris, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* kata pendidikan diartikan sebagai pelatihan dan pembelajaran (*Education is training and instruction*). Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

John Dewey dalam Arif Rohman (2013: 6-7), mengartikan pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan

fundamental baik secara intelektual maupun emosional ke arah alam dan sesama manusia. Jean Jaques Rousseau menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha memberi bekal yang tidak ada pada masa kanak-kanak akan tetapi dibutuhkan pada masa dewasa. Sedangkan J. Gielen and S. Strasser, menyebut pendidikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana sebagai upaya untuk memanusiakan manusia dan meningkatkan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan, baik secara informal, formal, maupun nonformal.

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata "*training*" adalah "*train*", yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan praktik (*practice*) (Mustofa Kamil. 2010: 3).

Instruksi Presiden No.15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut:

"Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif

singkat, dan sengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”.

Sedangkan Roger Buckley and Jim Caple (2004) menjelaskan bahwa:

“Training is a planned and systematic effort to modify or develop knowledge/skill/attitude through learning experience, to achieve effective performance in an activity or range of activities. Its purpose, in the work situation, is to enable an individual to acquire abilities in order that he or she can perform adequately a given task or job”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diterjemahkan bahwa, pelatihan adalah upaya terencana dan sistematis untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan / keterampilan / sikap melalui pengalaman belajar, untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu kegiatan atau berbagai kegiatan. Tujuannya, dalam situasi kerja, adalah untuk memungkinkan seorang individu untuk memperoleh kemampuan agar ia dapat melakukan cukup tugas yang diberikan atau pekerjaan.

Pelatihan biasanya diasosiasikan pada mempersiapkan seseorang dalam melaksanakan suatu peran atau tugas, biasanya dalam dunia kerja. Namun demikian, pelatihan bisa juga dilihat sebagai elemen khusus atau keluaran dari suatu proses pendidikan yang lebih umum. Peter mengemukakan; “Konsep pelatihan bisa diterapkan ketika (1) ada sejumlah jenis keterampilan yang harus dikuasai, (2) latihan diperlukan untuk menguasai keterampilan tersebut, (3) hanya diperlukan sedikit penekanan pada teori”.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pelatihan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses pembelajaran untuk menunjang tugas dan peran pekerjaannya.

Moekijat dalam Mustofa Kamil (2010: 11) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk:

1. Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Sedangkan menurut Marzuki dalam Mustofa Kamil (2010: 11) mengatakan ada tiga tujuan pokok yang harus dicapai dengan pelatihan, yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan organisasi.
2. Memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan yang normal serta aman.
3. Membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya.

Dari beberapa tujuan yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, sikap, dan dapat memenuhi dan membantu kebutuhan organisasi. Sedangkan pengertian pendidikan dan pelatihan atau disingkat diklat adalah proses penyelenggaraan belajar dan mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan ketrampilan SDM kesejahteraan sosial.

b. Komponen Penyelenggaraan DIKLAT

Berdasarkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, proses pembelajaran diklat memerlukan adanya komponen-komponen yang mempunyai tujuan agar pembelajaran itu berjalan efektif dengan output yang aplikatif terhadap permasalahan sosial di masyarakat. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

a) Penyelenggara Diklat

Dalam penyelenggaraan Diklat dibutuhkan SDM yang memiliki kewenangan dan ketrampilan dalam kediklatan. Idealnya penyelenggara diklat adalah mereka yang telah memiliki sertifikat TOC dan berlatar belakang pendidikan pekerja sosial/kesejahteraan sosial. Penyelenggara diklat terdiri dari penanggung jawab diklat dan penanggung jawab operasional diklat. Penanggung jawab operasional diklat

meliputi koordinator diklat, asisten bidang akademik, asisten bidang administrasi dan sekeratriat.

b) Tenaga pengajar/fasilitator/widyaswara

Tenaga pengajar dalam penyelenggaraan diklat terdiri dari widyaswara/fasilitator/narasumber/ supervisor dan pendamping.

c) Peserta Diklat

Kriteria peserta diklat:

- Individu-individu yang menjadi sasaran program Direktorat Pemberdayaan Sosial.
- Individu-individu yang akan melakukan kegiatan pemberdayaan pada sasaran program Direktorat Pemberdayaan Sosial.
- Diprioritaskan yang memenuhi persyaratan administratif dan akademis sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan untuk setiap jenis dan jenjang program diklat.
- Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan-ketentuan selama kegiatan diklat berlangsung.

2) Kurikulum

Kurikulum diklat disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan diklat yaitu setelah diketahui jenis dan jenjang diklat yang dibutuhkan. Kurikulum berisi tentang mata ajar yang diberikan, alokasi waktu, bobot/alokasi waktu untuk setiap mata

ajar atau kegiatan serta penentuan terhadap mata ajar yang termasuk mata ajar pokok, penunjang dan tambahan.

Muatan kurikulum:

- a) Pengelompokkan materi
- b) Penentuan mata pelajaran
- c) Pengelompokkan dan perumusan silabi
- d) Penyusunan sikuensi
- e) Penentuan GBPP
- f) Penentuan jumlah jamlat

3) Metode Pembelajaran

Adapun metode-metode yang bisa digunakan, diantaranya:

- a) Ceramah dan tanya jawab
- b) Curah pendapat (*brainstorming*)
- c) Diskusi kelompok, pleno dan presentasi
- d) Studi kasus
- e) Penugasan/uji coba
- f) Role Playing
- g) Game

4) Waktu Pelaksanaan

- a) Jumlah jam latihan setiap hari yang ideal paling banyak 10 jam latihan (jamlat) dengan alokasi waktu setiap jamlat 45 menit.
- b) Waktu pembelajaran yang efektif adalah antara 08.00-17.00 WIB.

5) Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)/ Orientasi Lapangan (OL)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen penyelenggaraan diklat adalah SDM, kurikulum, metode, waktu dan pelaksanaan PKL. Komponen-komponen tersebut saling berkesinambungan antara komponen satu dengan komponen lainnya.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Berdasarkan pedoman umum PKH dan buku kerja pendamping PKH (Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial RI: 2010), dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian PKH

PKH merupakan program perlindungan sosial bantuan tunai bersyarat yang disalurkan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) sebagai upaya meningkatkan kualitas manusia indonesia melalui akses kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Berikut visi PKH:

- 1) Meningkatkan kondisi sosial ekonomi
- 2) Meningkatkan taraf pendidikan
- 3) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas dan anak di bawah 5 tahun
- 4) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan

b. Pendamping PKH

Pendamping PKH adalah pekerja sosial yang direkrut oleh UPPKH melalui proses seleksi dan pelatihan untuk melaksanakan tugas pendampingan KSM penerima program dan membantu kelancaran pelaksanaan PKH. Pendamping memiliki tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan program di lapangan, yaitu:

1) Tugas Persiapan Program

Tugas persiapan program meliputi pekerjaan yang harus dilakukan pendamping untuk mempersiapkan pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembayaran pertama diberikan kepada KSM.

- a) Menyelenggarakan pertemuan awal dengan seluruh calon peserta PKH.
- b) Menginformasikan (sosialisasi) program kepada KSM peserta PKH dan mendukung sosialisasi kepada masyarakat umum.
- c) Mengelompokkan peserta kedalam kelompok yang terdiri atas 15-20 peserta PKH untuk mempermudah tugas pendampingan.
- d) Memfasilitasi pemilihan ketua kelompok ibu-ibu peserta PKH.
- e) Membantu peserta PKH dalam mengisi formulir validasi data dan menandatangani surat persetujuan serta mengirim formulir validasi kepada UPPKH Kabupaten/Kota.
- f) Mengkoordinasikan pelaksanaan kunjungan awal ke puskesmas dan pendaftaran sekolah.

2) Tugas Rutin

- a) Melaksanakan pemutakhiran data peserta PKH dan mengirimkan formulir pemutakhiran data tersebut ke UPPKH Kabupaten/Kota.
- b) Menerima pengaduan dari ketua kelompok dan/atau KSM dan melakukan tindak lanjut dibawah koordinasi UPPKH Kabupaten/Kota.
- c) Melakukan kunjungan insidental khususnya kepada peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen.
- d) Melakukan pertemuan dengan semua peserta setiap enam bulan untuk resosialisasi (program dan kemajuan/perubahan dalam program).
- e) Melakukan koordinasi dengan aparat setempat dan pemberi pelayanan pendidikan dan kesehatan.
- f) Melakukan pertemuan dua mingguan dengan ketua kelompok.
- g) Melakukan pertemuan bulanan dengan pelayan kesehatan dan pendidikan di lokasi pelayanan terkait.
- h) Melakukan pertemuan triwulan dan tiap semester dengan seluruh pelaksana kegiatan: UPPKH Daerah, Pendamping, Pelayan Kesehatan Pendidikan dan PT.Pos.
- i) Memberikan motivasi kepada KSM dalam rangka perubahan perilaku menjalankan komitmen.
- j) Membantu pelaksanaan verifikasi Faskes dan Fasdik.

- k) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diinstruksikan oleh UPPKH Kab/Kota dan UPPKH Pusat.

c. DIKLAT Pendamping PKH

Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam PKH, maka diberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang ditujukan kepada seluruh pelaksana PKH baik Pusat maupun Daerah.

Diklat PKH bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman para pengelola/pelaksana tentang program PKH.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis para pengelola/pelaksana dalam pelaksanaan program PKH.
- c. Mempersiapkan peserta diklat untuk melakukan tindakan-tindakan yang terkait dengan pelaksanaan program PKH.

B. Cara Pengambilan Keputusan

Cara pengambilan keputusan berdasarkan hasil penelitian evaluasi ini, karena evaluasi bertujuan untuk menghasilkan informasi mengenai pengambilan keputusan, apakah program dihentikan, diperbaiki, atau dilanjutkan. Menurut Arikunto dan Safruddin (2008: 22) ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program, yaitu:

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.

2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit).
3. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebarkan program (melaksanakan program di tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu lain.

C. Penelitian yang Relevan

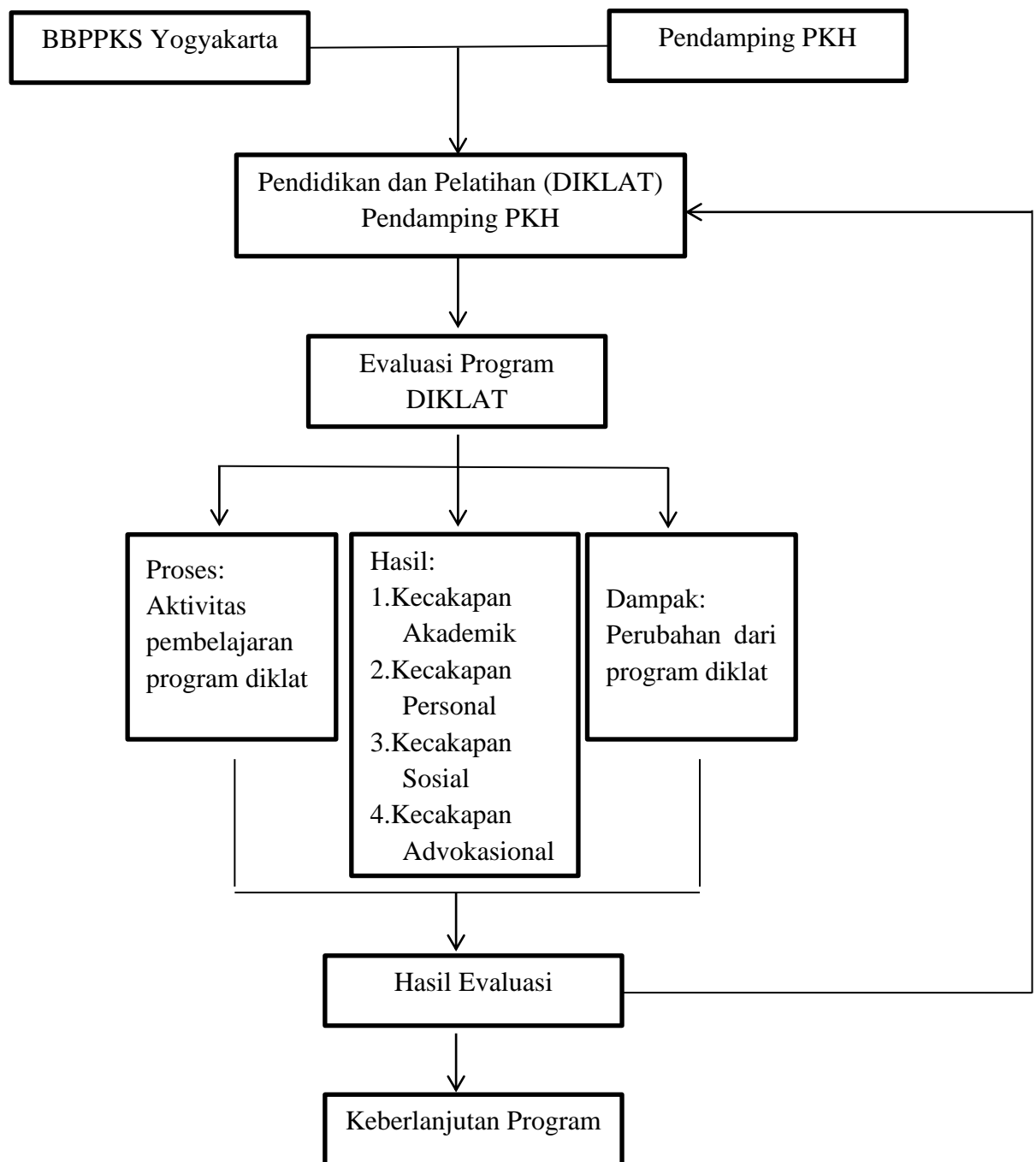
Beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Puspitasari (2013) tentang “Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kualitas dan fleksibilitas pendamping PKH mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PKH di lapangan selain itu peranan yang ditampilkan oleh pendamping PKH tidak terikat oleh satu bentuk peranan akan tetapi berbagai peranan sering muncul dan harus dilakukan dalam situasi dan waktu yang sama.
2. Penelitian oleh Raila Adnin (2014) tentang “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH)”. Hasil dari penulisan ini adalah PKH merupakan program bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) melalui proses pendampingan untuk mencapai peningkatan kualitas sumberdaya

manusia di bidang pendidikan dan kesehatan. Peran pendamping PKH dalam pemberdayaan masyarakat miskin mempengaruhi efektivitas keberhasilan PKH. Terdapat empat peran pendamping PKH, yakni peran dan keterampilan fasilitatif, peran dan keterampilan edukasional, peran dan keterampilan perwakilan, dan peran dan keterampilan teknis. Peran pendamping juga mempengaruhi implementasi program PKH.

3. Studi kasus oleh Widiyanti Sri Lestari (2012) tentang “Evaluasi Penggunaan Saluran Komunikasi Antarpribadi sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi dalam Proses Adopsi Inovasi Program Pemerintah (Studi Kasus: Program Keluarga Harapan)”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa saluran komunikasi antarpribadi digunakan sebagai salah satu strategi komunikasi pada tahap menciptakan pengetahuan dan penyebaran informasi dalam proses adopsi inovasi. Agen perubahan dan pemimpin (*opinion leader*) berperan penting dalam tahap menciptakan pengetahuan yang khalayak terhadap program.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir

E. Pertanyaan Penelitian

1. Perubahan apa yang dihasilkan oleh kegiatan?
2. Apakah ada perubahan yang tidak diharapkan atau tidak direncanakan?
3. Apakah tujuan kegiatan tercapai?
4. Apakah keluaran mengarah pada dampak yang diharapkan?
5. Apakah keluaran diperoleh secara ekonomis?
6. Apakah persediaan tersedia dalam waktu dan kuantitas maupun kualitasnya?
7. Apakah aktivitas dilaksanakan sesuai jadwal dalam anggaran?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta. Weiss dalam Sugiyono (2013: 741) mengemukakan penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan, yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang diterapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

Kegiatan dalam penelitian evaluasi adalah membandingkan antara kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang dilaksanakan, membandingkan antara tujuan program dengan hasil yang tercapai, serta dampak positif atau negatif dari program tersebut. Data evaluasi kualitatif awalnya belum terolah, informasi deskriptif tentang program dan orang dalam suatu program (Michael Quinn Patton: 2006: 1). Oleh karena itu, data akan diperoleh dengan wawancara, observasi atau pengamatan langsung, dan dokumentasi. Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh informasi untuk

mengetahui efektivitas program pendidikan dan pelatihan (diklat) pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta.

B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian atau sumber data yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan informasi peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sumber data/ subjek yang didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat (Nasution , 2003 : 29).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek penelitian ini adalah penyelenggara diklat pendamping PKH di BBPPKS Yogyakarta, widyaswara diklat pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta, alumni peserta diklat pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta, dan peserta PKH (KSM) kabupaten Bantul. Ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai program diklat pendamping PKH di BBPPKS Yogyakarta, hasil yang dicapai dan dampak positif atau negatif dari program diklat pendamping PKH di BBPPKS Yogyakarta.

2. Penentuan Objek Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2011: 297-298) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Tetapi sebenarnya obyek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka objek dari penelitian ini adalah proses diklat pendamping PKH, hasil dari program diklat pendamping PKH, dan dampak yang dihasilkan dari program diklat pendamping PKH di BBPPKS Yogyakarta.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta dan UPPKH Kabupaten Bantul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, karena penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif. Berikut rincian teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Michael Quinn Patton (2006: 115) sumber penting data evaluasi kualitatif adalah pengamatan langsung dari tangan pertama, tentang suatu program. Maksudnya pergi “masuk ke lapangan”, “lapangan” tempat diberlangsungkannya suatu program.

Tujuan data evaluasi berdasarkan pengamatan adalah pertama menggambarkan program secara menyeluruh dan hati-hati. Ini termasuk menggambarkan kegiatan yang berlangsung dalam program, orang yang berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan itu, dan makna bagi orang-orang mengenai apa yang telah diamati. Menurut Michael Quinn Patton (2006: 120) ada beberapa keuntungan atas kerja penelitian dengan pengamatan untuk tujuan evaluasi. *Pertama*, dengan mengamati secara langsung evaluator dapat lebih baik memahami konteks dalam aktivitas program yang terjadi. *Kedua*, pengalaman melalui tangan pertama dalam program memungkinkan evaluator menjadi induktif dalam pendekatan. *Ketiga*, kekuatan metode dengan pengamatan adalah bahwa evaluator yang terlatih mempunyai peluang melihat sesuatu yang bisa jadi secara rutin lepas dari kesadaran yang sesungguhnya di antara peserta dalam program.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Karena peneliti

berpartisipasi serta terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan, oleh karena itu dengan observasi partisipatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil diklat dan dampak dari program diklat pendamping PKH di BBPPKS Yogyakarta.

2. Wawancara

Melakukan wawancara secara mendalam meliputi menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan merekamnya, dan kemudian menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait. Menurut Michael Quinn Patton (2006: 183) melakukan wawancara secara mendalam merupakan sumber penting bagi data kualitatif dalam evaluasi. Evaluator memerlukan kecakapan melakukan wawancara untuk mencari apa yang diinginkan oleh pemangku kepentingan dari suatu evaluasi, mengumpulkan informasi untuk digunakan dalam merencanakan kajian, dan memahami konteks untuk evaluasi.

Michael Quinn Patton (2006: 185) mengemukakan ada tiga pendekatan dasar dalam mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam, wawancara terbuka. Tiga pendekatan itu mencakup tiga jenis persiapan konseptualisasi, dan instrumentasi yang berbeda. Setiap pendekatan memiliki kekuatan dan kelemahan, dan masing-masing melayani suatu tujuan yang berbeda. Tiga pilihan itu adalah: (1) wawancara percakapan informal, (2) pendekatan pedoman wawancara umum, dan (3) wawancara terbuka yang dibakukan.

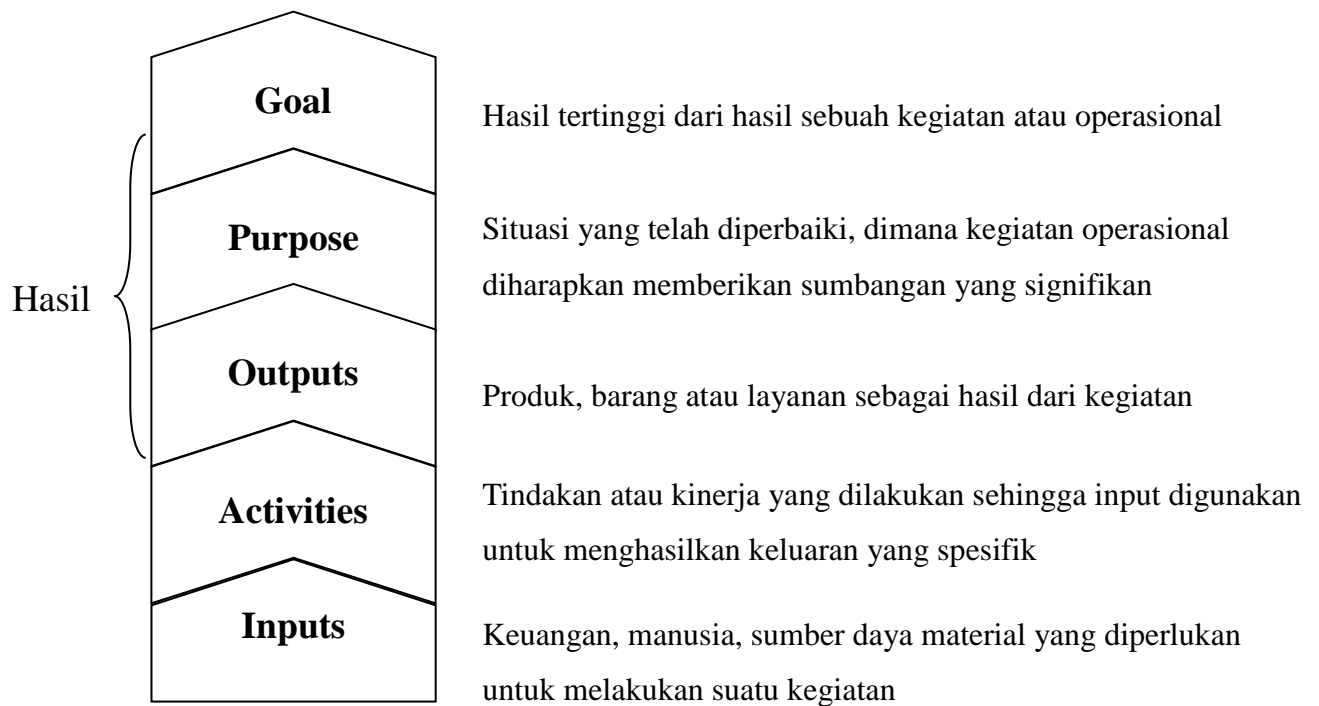
Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam dan semi terstruktur. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan diklat, hasil diklat, dan dampak dari program diklat pendamping PKH di BBPPKS Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Menurut Michael Quinn Patton (2006: 149) dokumen merupakan sumber yang kaya informasi. Adalah penting pada setiap awal evaluasi merundingkan akses terhadap dokumen dan rekaman program. Evaluators harus berupaya mengantisipasi sebanyak mungkin atas sumber informasi yang berbeda. Dokumen program seperti ini menyajikan pada evaluator informasi tentang banyak hal yang tidak dapat diamati karena itu bisa jadi telah berlangsung sebelum evaluasi dimulai. Selain itu, dokumen program menyediakan informasi yang berharga karena dapat dipelajari oleh evaluator secara langsung dengan membacanya; tetapi itu juga menyediakan rangsangan untuk membangkitkan pertanyaan yang hanya dapat dikejar melalui pengamatan langsung dan wawancara. Dokumen program melayani dua tujuan: (1) ia adalah sumber dasar informasi tentang kegiatan dan proses program, dan (2) dapat memberi evaluator ide tentang pertanyaan penting selanjutnya melalui pengamatan dan wawancara yang lebih langsung. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data proses pelaksanaan diklat, hasil diklat, dan dampak dari program diklat pendamping PKH di BBPPKS Yogyakarta.

E. Model Evaluasi yang dipilih

Disini, peneliti menggunakan model evaluasi *Logical Framework* (kerangka kerja logis) dalam pendekatan *Result Based-Management* (RBM) sebagai cara untuk mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan pendamping PKH, khususnya terkait dengan proses, hasil, dan dampak yang dihasilkan. *International Federation of Red Cressent Societies* (2002) dalam bukunya menjelaskan bahwa *Logical Framework* digunakan untuk melihat keberhasilan ataupun ketidaktercapaian suatu program dari result atau hasil; Impact (jangka panjang), outcomes (menengah) dan outputs (produk); Activities (kegiatan) dan input (Keuangan, manusia, sumber daya material). Model ini berbeda dengan model evaluasi yang lain karena penilaiannya berdasarkan hasil. Musnanda Satar mengemukakan bahwa *Logical Framework* atau disingkat logframe kemudian digunakan oleh organisasi-organisasi lainnya seperti CIDA, DFID, UNDP dan organisasi LSM di seluruh dunia. Logframe digunakan secara luas karena mengharuskan berpikir terorganisir, dapat menghubungkan kegiatan-investasi-hasil, dapat digunakan untuk menetapkan indikator kinerja dan pengalokasikan tanggung jawab, dapat digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan tepat dan jelas, dapat juga digunakan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang tiba-tiba berubah dan dapat memperhitungkan resiko. *Logical Framework* adalah alat untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi dari project/program.



Gambar 3. *Logical Framework*

Sumber: (*International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies.2002:4*)

1. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak atau *impact* adalah evaluasi dengan melihat perubahan dari segi efek positif atau negatif yang dimaksudkan pada individu, lembaga, dan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pembangunan seperti program atau proyek. Evaluasi dampak tidak hanya mengukur apakah tujuan telah dicapai atau menilai efek langsung pada penerima manfaat. Akan tetapi, ini mencakup berbagai macam dampak pada semua tingkatan rantai hasil, termasuk efek pada keluarga, rumah

tangga dan masyarakat; pada sistem kelembagaan, teknis atau sosial; dan pada lingkungan. (UNDP. 2009: 136).

2. Evaluasi Hasil

Karakteristik lain yang berbeda dari hasil evaluasi adalah bahwa mereka secara eksplisit mengakui peran mitra dalam pencapaian hasil tersebut dan memberikan informasi penting untuk tujuan meningkatkan efektivitas pembangunan dan membantu keputusan dan pembuatan kebijakan luar proyek tertentu atau inisiatif. Evaluasi hasil juga memberikan dasar substantif untuk evaluasi tingkat yang lebih tinggi (UNDP. 2009: 133).

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses atau *activities* adalah kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan, tindakan atau kinerja yang dilakukan sehingga input digunakan untuk menghasilkan hasil yang spesifik. Djuju Sudjana (2006: 55), menyatakan bahwa evaluasi proses berkaitan dengan efisiensi pelaksanaan program yang di dalamnya berkaitan dengan hubungan akrab antar pelaksana dan peserta didik, media komunikasi, logistik, sumber-sumber, jadwal kegiatan, dan potensi – potensi penyebab kegagalan program.

Tabel 1. Indikator Kinerja Evaluasi *Matrik Logical Framework*

Hirarki Logika	Indikator Kinerja	Sarana Verifikasi	Asumsi dan Resiko
1. DAMPAK			
a. Pelaksanaan dan Pendampingan PKH	1) Pertemuan kelompok berjalan rutin 1 bulan sekali 2) Pelaporan pendamping PKH dalam 1 bulan 3) Mendampingi peserta PKH dalam mengakses pendidikan dan kesehatan	Observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada bidang penyelenggara diklat BBPPKS Yogyakarta, alumni peserta diklat (pendamping PKH) dan peserta PKH (KSM) kabupaten Bantul	Asumsi: Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan kebijakan nasional (Program Lintas Kementerian dan Lembaga). Risiko: Tidak semua KSM mematuhi persyaratan dan kewajiban sebagai peserta PKH.
b. Peningkatan peserta PKH (KSM) dalam Faskes dan Fasdik	1) Kesadaran KSM akan pentingnya pendidikan dan kesehatan meningkat 2) KSM rutin menimbangkan anak balitanya ke posyandu 1 bulan sekali 3) Anak KSM rajin berangkat ke sekolah		
2. HASIL			
a. Kecakapan Akademik	1) Peserta diklat memahami konsep PKH 2) Peserta diklat memahami teknis dalam pelaksanaan program PKH 3) Peserta diklat memahami tindakan yang harus dilakukan dalam PKH 4) Peserta diklat memahami teknik penulisan laporan program PKH 1) Peserta diklat memiliki etika yang baik, sesuai	Observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada bidang penyelenggara diklat BBPPKS Yogyakarta, alumni peserta diklat (pendamping PKH)	Asumsi: Adanya pemantauan dan evaluasi dari pihak BBPPKS Yogyakarta dan dari pusat. Risiko: Tergantung pada kemampuan pendamping dan pelaksanaan

b. Kecakapan personal	dengan etika pendampingan sosial 2) Peserta diklat mampu mengolah informasi yang akan disampaikan 3) Peserta diklat mampu mengambil keputusan dengan baik		pendampingan.
c. Kecakapan sosial	1) Peserta diklat memiliki hubungan yang baik dengan peserta PKH 2) Peserta diklat mampu bekerjasama dengan pendamping PKH lainnya 3) Peserta diklat mampu menyampaikan informasi dengan baik		
d. Kecakapan Vokasional	1) Peserta diklat memiliki keterampilan teknis dalam pelaksanaan program PKH 2) Peserta diklat mampu melakukan tindakan dalam pelaksanaan PKH 3) Peserta diklat mampu memotivasi peserta PKH 4) Peserta diklat mampu mengembangkan komitmen peserta PKH		
3. PROSES			
a. Sumber Daya Manusia (SDM)	1) Kehadiran peserta diklat, fasilitator, nara sumber, dan panitia penyelenggara 2) Peserta diklat sesuai dengan yang dipersyaratkan 3) Terjalin hubungan yang baik	Dokumentasi dan wawancara kepada bidang penyelenggara diklat BBPPKS Yogyakarta, widyaswara,	Asumsi: Diklat mendapatkan dukungan dari banyak pihak, karena merupakan program andalan

b. Metode Diklat	<ul style="list-style-type: none"> 1) Metode ceramah dan diskusi 2) Metode bermain peran 3) Melakukan tanya jawab 4) Melakukan studi kasus 5) Melakukan simulasi 6) Latihan alur dan mekanisme PKH 7) Melakukan permainan 8) Praktek Belajar Laporan (PBL) 9) Metode pembelajaran yang digunakan menunjang ketercapaian tujuan 	alumni peserta diklat (pendamping PKH)	Kemensos. Risiko: Tidak semua peserta diklat dapat mengikuti diklat dengan baik.
c. Cakupan Materi	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia 2) Pengetahuan umum PKH 3) Alur dan Mekanisme PKH 4) Teknik penulisan laporan bagi pendamping PKH 5) Teknik motivasi dan pengembangan komitmen 6) Teknik pendampingan sosial 7) Materi diklat yang menunjang ketercapaian tujuan 		
d. Kurikulum Diklat	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kurikulum berasal dari pusat 2) Kurikulum sesuai dengan kebutuhan 3) Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum 		
e. Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ketersediaan tempat pembelajaran 2) Ketersediaan sarana 		

	dan prasarana lainnya yang menunjang ketercapaian tujuan		
f. Jadwal Diklat	1) Ketersediaan jadwal pembelajaran 2) Proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya		

F. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpul data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam spenelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010: 305-306).

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kemudian dapat dikembangkan berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti untuk melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya, dibantu dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Metode	Sumber
1.	Proses Diklat a. Sumber daya manusia b. Metode pembelajaran diklat c. Cakupan materi diklat d. Kurikulum diklat e. Sarana dan prasarana f. Jadwal diklat	Wawancara, Dokumentasi,	Bidang penyelenggara diklat BBPPKS Yogyakarta, widyaswara, alumni peserta diklat (pendamping PKH)
2.	Hasil Diklat: a. Kecakapan akademik b. Kecakapan personal c. Kecakapan sosial d. Kecakapan vokasional	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Bidang penyelenggara diklat BBPPKS Yogyakarta, alumni peserta diklat (pendamping PKH)
3.	Dampak Diklat : a. Pendampingan PKH b. Fasilitas kesehatan dan pendidikan	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Bidang penyelenggara diklat BBPPKS Yogyakarta, alumni peserta diklat (pendamping PKH) dan peserta PKH (KSM) kabupaten Bantul

G. Teknik Analisis Data

Menurut UNDP (2009: 178-180), analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengorganisasian dan mengklasifikasikan informasi yang dikumpulkan, tabulasi, meringkas, dan membandingkan hasil dengan informasi lain yang sesuai untuk mengekstrak informasi yang berguna untuk merespon pertanyaan evaluasi dan memenuhi tujuan evaluasi. Analisis data bertujuan untuk mendeteksi pola temuan dengan menggabungkan sumber-sumber informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih besar. Teknik analisis data terdiri dari:

1. Rencana analisis

Rencana analisis dirancang sesuai dengan desain evaluasi dan rencana kerja rinci dalam laporan awal yang digunakan untuk melanjutkan analisis data dan sintesis. Rencana analisis merupakan alat evaluasi penting yang menggambarkan bagaimana informasi yang dikumpulkan akan terorganisir, diklasifikasikan, saling terkait, dibandingkan dan ditampilkan dengan pertanyaan evaluasi. Selain itu juga termasuk apa yang akan dilakukan untuk mengintegrasikan berbagai sumber.

2. Menafsirkan temuan

Menafsirkan temuan adalah proses pemberian makna terhadap temuan-temuan evaluasi yang berasal dari hasil analisis. Informasi ini diperoleh dari fakta, laporan, pendapat, dokumen dan temuan dari data yang diperoleh. Dari informasi yang diperoleh tersebut, selanjutnya peneliti melakukan penafsiran (interpretasi).

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang dianggap sah dan kredibel yaitu yang secara langsung terkait dengan bukti-bukti dan dapat dibenarkan atas dasar metode analisis yang tepat dan sintesis untuk meringkas temuan. Kesimpulan harus:

- a) Pertimbangkan cara-cara alternatif untuk membandingkan hasil terkait dengan tujuan program, kebijakan program, dan kebutuhan program.
- b) Menghasilkan penjelasan alternatif untuk temuan.
- c) Membentuk dasar untuk merekomendasikan tindakan atau keputusan yang konsisten dengan kesimpulan.

d) Terbatas pada situasi, jangka waktu, orang, konteks dan tujuan.

4. Membuat rekomendasi

Rekomendasi didasarkan pada kesimpulan yang telah dibuat. Mengembangkan rekomendasi mempertimbangkan alternatif yang efektif, kebijakan, prioritas pendanaan dan sebagainya dalam konteks yang lebih luas. Hal ini membutuhkan pengetahuan kontekstual yang mendalam, khususnya tentang konteks organisasi di mana keputusan kebijakan dan program akan dibuat dan konteks politik, sosial dan ekonomi di mana inisiatif akan beroperasi. Rekomendasi harus realistis dan mencerminkan kendala yang ditemukan untuk dapat ditindaklanjuti. Setiap rekomendasi harus jelas mengidentifikasi kelompok sasaran dan menetapkan tindakan dan pemikiran yang disarankan.

5. *Lesson Learned*

Pelajaran dari evaluasi terdiri dari pengetahuan baru yang diperoleh dari keadaan tertentu (inisiatif, hasil konteks dan bahkan metode evaluasi) yang berlaku dan berguna dalam konteks yang serupa lainnya. Pelajaran yang dapat diperoleh dalam evaluasi oleh peneliti terkait dengan kekuatan atau kelemahan dalam persiapan, desain dan implementasi yang mempengaruhi kinerja, hasil dan dampak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama rencana analisis, menafsirkan temuan, menarik kesimpulan, membuat rekomendasi dan yang terakhir pelajaran yang dapat diperoleh dari kegiatan evaluasi.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Menurut Michael Quinn Patton (2006: 100) triangulasi adalah jalan keluar yang berdaya guna terhadap masalah yang amat banyak bergantung pada sumber data atau metode tunggal, dan oleh sebab itu meruntuhkan validitas dan kepercayaan atas temuan karena kelemahan pada metode tunggal. Triangulasi adalah pengakuan bahwa evaluator perlu menjadi terbuka terhadap lebih daripada satu cara pandang mengenai program. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber (Cross-Check)

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber selanjutnya di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain,

untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu (Re-Chek)

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara , observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan program diklat pendamping PKH di BBPPKS Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Lembaga

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) Nomor: 08A/HUK/BKSNN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Visi

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin

diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah: ”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”.

b. Misi

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
- 2) Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

2. Program Diklat Pendamping PKH

a. Latar Belakang Penyelenggaraan

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang jaminan sosial, Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 telah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program serupa di negara lain dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* atau bantuan tunai bersyarat. Program ini **bukan** merupakan kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam kerangka Program Kompensasi Pengurangan Subsidi (PKPS) BBM untuk waktu 1 tahun. Berdasarkan pengalaman di negara-negara lain, program serupa sangat bermanfaat terutama bagi keluarga dengan kemiskinan kronis. Pelaksanaan PKH di

Indonesia diharapkan akan membantu penduduk miskin, yang menurut BPS pada bulan Maret 2012 penduduk miskin di Indonesia berjumlah 29,8 juta jiwa. Menurun dari tahun kemarin yang jumlahnya 30,2 juta penduduk Indonesia masih dalam keadaan miskin. Dengan demikian pelaksanaan PKH secara berkesinambungan setidaknya hingga tahun 2015 akan mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals* atau MDGs). Setidaknya terdapat 5 komponen MDGs yang akan dicapai oleh PKH, yaitu pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan.

Dalam PKH, bantuan akan diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (KSM) dengan persyaratan yang dikaitkan dengan upaya peningkatan sumber daya manusia seperti pendidikan, kesehatan dan gizi. Untuk jangka pendek, bantuan ini akan membantu beban pengeluaran KSM. Sedangkan untuk jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi. Disamping itu PKH akan mengembangkan programnya untuk meningkatkan KSM melalui pendampingan usaha sehingga diharapkan RTSM akan memiliki pendapatan sendiri yang layak.

Tingkat kemiskinan suatu rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat pendidikan dan kemiskinan. Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, untuk tingkat minimal sekalipun. Pemeliharaan kesehatan ibu sedang sedang mengandung pada keluarga sangat miskin sering tidak memadai sehingga menyebabkan buruknya kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan atau bahkan kematian bayi. Angka kematian bayi pada kelompok penduduk berpendapatan terendah pada tahun 2003 adalah 61 persen, sedangkan pada kelompok berpendapatan tertinggi tinggal 17 persen (SDKI 2003). Angka kematian ibu di Indonesia juga tinggi, yaitu sekitar 310 wanita per 100 ribu kelahiran hidup, atau tertinggi di Asia Tenggara. Tingginya angka kematian ibu ini disebabkan oleh tidak adanya kehadiran tenaga medis pada kelahiran, fasilitas kesehatan yang tidak tersedia pada saat dibutuhkan tindakan, atau masih banyaknya rumah tangga miskin yang lebih memilih tenaga kesehatan tradisional daripada tenaga medis lainnya.

Rendahnya kondisi kesehatan keluarga sangat miskin berdampak pada tidak optimalnya proses tumbuh kembang anak, terutama pada usia 0-5 tahun. Gizi kurang berdampak buruk pada produktivitas dan daya tahan tubuh seseorang sehingga menyebabkannya terperangkap dalam siklus kesehatan yang buruk. Seringnya tidak masuk sekolah karena sakit dapat menyebabkan anak

putus sekolah. Kondisi kesehatan dan gizi mereka yang umumnya buruk juga menyebabkan mereka tidak dapat berprestasi di sekolah. Sebagian dari anak-anak keluarga sangat miskin ada juga yang sama sekali tidak mengenyam bangku sekolah karena harus membantu mencari nafkah.

Berbagai indikator di atas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya bidang pendidikan dan kesehatan, terutama bagi KSM perlu ditingkatkan sejalan dengan upaya pemerintah membangun sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan serta meluncurkan program-program yang ditujukan bagi keluarga miskin. Masih banyaknya KSM yang tidak mengakses dan memperoleh manfaat dari program-program tersebut disebabkan oleh akar permasalahan yang terjadi baik pada sisi KSM (*demand*) maupun sisi penyedia pelayanan (*supply*).

Pemenuhan hak atas kebutuhan dasar sesungguhnya merupakan bagian dari jaminan sosial, yang merupakan komponen hak asasi bagi seluruh warga negara untuk memperoleh kesejahteraan. Keberadaan jaminan sosial semakin relevan dalam kehidupan kelompok masyarakat miskin karena mereka seringkali dihadapkan pada ketidakpastian yang menghambat pelaksanaan fungsi sosialnya. Jaminan sosial juga merupakan bentuk perlindungan dan pemeliharaan taraf kesejahteraan bagi warga yang miskin, terutama dengan kemiskinan kronis. Dalam hal ini, UUD 1945 Pasal 34 ayat (2) mengamanatkan bahwa “*Negara*

mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta yang salah satu tugas pokoknya adalah meningkatkan kualitas SDM Kesejahteraan Sosial melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat). Di sisi lain berhasilnya pelaksanaan diklat ini sangat dipengaruhi dan tergantung pada kemampuan dan keterampilan peserta dalam menguasai dan pengembangan diri terhadap materi yang diterimanya.

Untuk lebih mengetahui dan memahami tentang PKH mulai dari konsep hingga aplikasi di masyarakat, maka Pusdiklat Kesejahteraan Sosial serta Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial R.I bekerjasama dengan Dinas Provinsi terkait yang meliputi; Bappeda, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, perlu menyelenggarakan Diklat Pendamping PKH adalah para peserta yang telah dinyatakan lulus seleksi oleh Tim PKH Pusat sebagai pendamping Program Keluarga Harapan.

b. Maksud dan Tujuan

1) Maksud

Meningkatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan pendamping PKH agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas

pokoknya dalam melaksanakan pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH).

2) Tujuan

Setelah selesai mengikuti diklat, peserta diharapkan dapat:

- a) Menjelaskan hakikat Program Keluarga Harapan (PKH);
- b) Menjelaskan dan mempraktikkan PKH ini kepada masyarakat umum terutama pada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di daerah yang melaksanakan PKH;
- c) Menjelaskan tentang mekanisme pelayanan kesehatan pada peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
- d) Menjelaskan tentang mekanisme pelayanan pendidikan pada peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
- e) Menjelaskan tentang prosedur pengaduan dan pelaporan pada peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
- f) Mengetahui dan tentang teknik komunikasi publik dalam melakukan pendampingan pada peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
- g) Mengetahui teknik pendampingan dan dinamika kelompok pada Program Keluarga Harapan (PKH).

c. Waktu dan Tempat

Diklat Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Angkatan VIII dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 16 Juli 2014 di Balai

Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, Kampus II, Jl. Veteran No 8 Yogyakarta.

d. Pembiayaan

Diklat Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dibiayai dari Anggaran DIPA Direktorat Jaminan Sosial Tahun 2014.

B. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak program diklat pendamping PKH mengacu pada perubahan yang dapat dilihat atau dirasakan oleh alumni peserta diklat maupun menilai efek langsung pada penerima manfaat. Dampak dari program diklat pendamping PKH ini diungkapkan oleh SD selaku penyelenggara,

“dampak dari diklat ini antara lain mereka memiliki pekerjaan, memahami apa yang harus mereka kerjakan di lapangan, mampu melaksanakan tugasnya di lapangan, dan mereka menerapkan materi yang disampaikan. Perubahannya, setelah mengikuti diklat mereka menjadi percaya diri untuk mempersiapkan program PKH. Selain itu, pendamping PKH tahu benar teknik pendampingan PKH sehingga PKH dampingannya menjadi lebih baik. Hal ini saya lihat pada saat mereka Praktek Belajar Lapangan (PBL), mereka benar-benar menerapkan materi yang disampaikan.”

Selain itu diungkapkan juga oleh ES selaku penerima manfaat dari program diklat pendamping PKH ini yaitu peserta PKH:

“Perubahannya berkaitan dengan cara beliau menjelaskan mengenai informasi untuk kami, yang tadinya cuma diambil intinya ajah sekarang sudah dijelaskan secara rinci. Intinya kemajuan dalam menjelaskan kepada kami mbak.”

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dampak dari program diklat pendamping PKH ini dapat dilihat dari perubahan peningkatan pengetahuan dan keterampilan alumni peserta diklat pendamping PKH yang sudah bekerja sebagai pendamping PKH, khususnya dalam pelaksanaan dan pendampingan PKH sehingga PKH dampingannya menjadi lebih baik. Selain itu, program diklat pendamping PKH ini berdampak kepada peserta PKH terkait dengan informasi untuk peserta PKH khususnya dalam fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Peserta PKH dapat melihat dan merasakan dampaknya tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh ES sebagai berikut:

“Saya merasakan perubahan dan manfaatnya. Jadi lebih jelas informasinya, apalagi penjelasan terkait dengan PR yang diberikan kepada kami. Seperti tadi ini untuk pengisian data KSM, dijelaskan per kolom jadi lebih paham.”

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta PKH merasakan dampak setelah pendamping PKH mengikuti diklat, yaitu informasi yang didapatkan oleh peserta PKH terkait dengan kesehatan dan pendidikan menjadi lebih jelas.

Perubahan dari diklat pendamping PKH ini dirasakan bersifat positif, seperti yang telah diungkapkan oleh SD:

“Tentu bersifat positif, motivasi dan kemauan pendamping PKH sangat tinggi.”

Sesepakat dengan HW:

“Pasti bersifat positif, baik untuk saya sendiri dan peserta PKH dampingan saya.”

Perubahan positif tersebut merupakan hasil evaluasi dari efek positif atau negatif dari program diklat pendamping PKH, dan ini dirasakan oleh alumni peserta diklat atau selaku pendamping PKH dan peserta PKH itu sendiri selaku penerima manfaat. Selanjutnya diungkapkan oleh SD:

“Saya yakin dampaknya bagus dan tidak ada yang tidak sesuai dengan harapan.”

Sependapat dengan HW:

“Sejauh ini tidak ada, semuanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan yang tidak diharapkan, semuanya terlihat sangat baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Peserta diklat yang sudah dinyatakan lulus, selanjutnya mereka bekerja sebagai pendamping PKH di daerahnya masing-masing. Berikut pernyataan SD mengenai dampak dari program diklat dalam pelaksanaan PKH:

“Saya yakin dampaknya terbagus, karena kebanyakan peserta dari kabupaten Bantul dan program PKH Bantul ini merupakan program PKH yang memang sudah bagus.”

Selanjutnya diungkapkan oleh HW:

“Yang jelas pertemuan kelompok lancar, dilakukan 1 bulan sekali. Untuk pendampingan pendidikan dan kesehatan juga semakin baik karena mereka terus diingatkan tentang kewajiban peserta PKH.”

Diklat pendamping PKH memiliki dampak yang bagus, khususnya dalam pendampingan peserta PKH dalam pelayanan kesehatan dan

pendidikan yang semakin lancar dan baik. Seperti yang telah disimpulkan dalam laporan pendamping PKH WS:

- a. Pendamping mulai melaksanakan tugas pendampingan di kecamatan secara rutin setiap hari kerja (Senin – Jumat) selain juga menjalankan tugas pendampingan langsung dilapangan.
- b. Setelah dilakukan sosialisasi PKH kepada Petugas Faskes dan Fasdik, kerjasama menjadi lebih solid sebagai mitra kerja dan pendamping PKH dan petugas faskes dan Fasdik dapat bekerja sama dengan baik.

Tingkat partisipasi peserta PKH dalam mengakses pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu program PKH. Berikut pernyataan HW:

“Bagus sekali, sekarang lebih bagus, ibu hamil rutin sebulan sekali ke posyandu. Sebelum diklat banyak bantuan yang kepotong dan setelah diklat berkurang untuk bantuan yang kepotong.”
Sependapat dengan SH:

“sangat aktif, pada pertemuan kelompok 90 % pada datang.”

Berdasarkan dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi peserta PKH dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta PKH sangat bagus dan aktif. Seperti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika perkumpulan kelompok, 100 % peserta PKH hadir dan terlihat begitu sangat berpartisipasi dalam mengikutinya.

Program PKH kabupaten Bantul menjadi lebih baik, khususnya dalam peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan.

Hal ini diungkapkan oleh HW selaku pendamping PKH di kecamatan Pajangan, kabupaten Bantul:

“Iya mbak, yang sebelumnya mereka pada males-malesan datang ke puskesmas untuk menimbangkan anaknya, namun setelah ada PKH dan ada pendamping mereka jadi mau ke puskesmas. Akan tetapi untuk pendidikan tidak se signifikan kesehatan.”

Sependapat dengan ES selaku peserta PKH dampingannya:

“Sekarang anak jadi rutin nimbang di posyandu, anak jadi tahu berat badannya berapa. Anak saya jadi rajin ke sekolah dan ada kemajuan untuk kesehatan khususnya mbak.”

Program PKH sekarang menjadi lebih baik, khususnya dalam peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan anak dan pendidikan anak. Keluaran dari program diklat pendamping PKH angkatan VIII ini adalah 41 pendamping PKH yang sudah terlatih. SD mengungkapkan sebagai berikut:

“Keluaran dari diklat ini kan pendamping PKH yang terlatih, dan ini sudah sesuai karena setelah mereka mengikuti diklat mereka langsung dipekerjakan sebagai pendamping PKH di daerahnya masing-masing untuk mendampingi peserta PKH.”

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluaran yang dihasilkan sudah sesuai dan mengarah pada dampak yang diharapkan. Dampak dari program diklat pendamping PKH ini memang dapat dilihat di tempat mereka bekerja yaitu sebagai pendamping PKH di UPPKH daerah masing-masing.

2. Evaluasi Hasil

Tujuan dari program diklat pendamping PKH ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai PKH, dari mulai konsep PKH hingga teknik pendampingan PKH. Selain itu, mempersiapkan peserta diklat untuk melakukan tindakan-tindakan yang terkait dengan pelaksanaan program PKH. Tujuan suatu program disesuaikan dengan kebutuhan, seperti yang diungkapkan oleh SD:

“Sangat sesuai, tujuan diselenggarakannya diklat ini memang benar-benar yang mereka butuhkan. Saya senang dengan diklat ini karena mengerjakan sesuatu yang dimanfaatkan dan bermanfaat. Pendamping PKH pun merasa demikian, mereka merasa sangat membutuhkan diklat ini untuk melaksanakan pekerjaan mereka.”

Dari pernyataan diatas bahwa tujuan program diklat pendamping PKH sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, dimana mereka nantinya setelah diklat akan bekerja sebagai pendamping PKH. Hasil dari program diklat pendamping PKH yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta dilihat melalui 4 aspek yaitu, kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan advokasional. Ketercapaian hasil dalam program diklat pendamping PKH ini dapat dilihat dari ketercapaian tujuan, berikut penjelasan secara lebih rinci:

a. Kecakapan akademik

Kecakapan akademik meliputi kemampuan dalam memahami konsep program PKH, memahami teknis dalam pelaksanaan PKH, memahami tindakan-tindakan terkait dengan pelaksanaan PKH dan

memahami tentang prosedur pegaduan dan penulisan. Berikut pernyataan dari HW selaku pendamping PKH:

“Sekarang sudah paham mbak setelah mencari informasi dan mengikuti diklat pendamping PKH.”

Sependapat dengan WS:

“Iya, setelah diklat menjadi tahu apa itu PKH, bagaimana pekerjaan dalam PKH.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendamping PKH mampu memahami tentang konsep program PKH setelah mereka mengikuti diklat pendamping PKH. Penerapan dari kecakapan akademik yang dimiliki ini dapat dilihat ketika mereka menjalankan tugasnya sebagai pendamping PKH, ini diungkapkan oleh HW:

“Terkait dengan data peserta PKH sekarang saya sudah memilikinya lengkap, kemudian teknis dalam verifikasi data dan pemutakhiran data. Kemudian untuk penulisan laporan saya juga sudah ada untuk UPPKH pusat dan untuk kecamatan hanya gambarannya saja.”

Selanjutnya diungkapkan oleh WS:

“Saya menjalankan pekerjaan saya di PKH sesuai dengan apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab saya. Selain itu juga ketika diklat saya sudah mempraktekkannya dan sekarang saya kerjakan dalam pekerjaan saya sebagai pendamping PKH.”

Pengetahuan yang mereka miliki tersebut diterapkan dalam pelaksanaan PKH. Misalnya, teknis dalam verifikasi data dan pemutakhiran data, penulisan laporan, serta melakukan tindakan apabila ada permasalahan, mendampingi mereka dalam pertemuan kelompok,

dalam mengakses kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa,

“pada pertemuan kelompok, pendamping PKH menjelaskan mengenai pengisian formulir data fisik peserta PKH yang diminta dari pusat secara rinci dan jelas. Selain itu, pendamping PKH memiliki pengetahuan yang baik dan cukup luas terkait dengan PKH khususnya dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Menjelaskan juga terkait dengan kartu PKH, dan pekerjaan rumah (PR) atau tindakan yang harus dilakukan oleh peserta PKH.”

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa pendamping PKH memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan PKH dan informasi-informasi lain yang dibutuhkan oleh peserta PKH. Diperkuat dengan hasil evaluasi terhadap peserta diklat meliputi pra test dan purna test yang dilakukan oleh BBPPKS Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil evaluasi peserta diklat

NO	NILAI	JUMLAH NILAI	NILAI RATA-RATA
1.	PRA TEST	3.095	75,49
2.	PURNA TEST	3.602	87,85

Sumber: BBPPKS Yogyakarta

Dari hasil pra test menunjukkan nilai rata-rata 75,49, sedangkan purna test menunjukkan rata-rata nilai 87,85. Dengan demikian, setelah mengikuti diklat peserta diklat mengalami peningkatan pengetahuan 12,37. Dari 40 peserta dinyatakan lulus 100% dan layak mendapatkan sertifikat pendamping PKH.

b. Kecakapan Personal

Sebagai seorang pendamping PKH hendaknya memiliki nilai etika yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa,

“pada pertemuan kelompok, pendamping PKH terlihat membaaur dengan peserta PKH. Selain itu juga pendamping PKH menghargai apa yang disampaikan oleh peserta PKH dan mendengarkannya dengan baik. Kemudian, pendamping PKH berusaha untuk bersikap sabar ketika ada beberapa orang yang berbicara sendiri dan guyonan pada saat dia berbicara.”

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa pendamping PKH memiliki etika yang baik dan sesuai dengan nilai etika pendamping, meskipun memang belum dapat terlihat secara keseluruhan. Selanjutnya diungkapkan oleh HW:

“Tegas terhadap peserta PKH, karena tidak semua peserta PKH itu gampang. Kemudian sabar dalam menghadapi peserta PKH yang malas-malasan untuk pergi ke puskesmas.”

Sikap pendamping PKH dalam pendampingan antara lain: tegas dalam menghadapi peserta PKH yang berbeda-beda, sabar, dan selalu memotivasi peserta PKH. Sikap ini sudah cukup sesuai dengan etika pendampingan sosial meskipun belum semuanya dapat terpenuhi.

Dalam pelaksanaan PKH tidak menutup kemungkinan akan terjadinya suatu permasalahan yang tidak diharapkan dan itu dapat muncul kapan saja. Berikut cara pendamping PKH dalam memecahkan masalah yang dihadapi diungkapkan oleh HW:

“Saya punya dampingan yang anaknya tidak mau pergi ke sekolah, saya pergi ke PKBM untuk koordinasi paket A untuk si anak tersebut. Selanjutnya saya datang ke rumahnya dan ngobrol-ngobrol dengan ibunya dan ternyata si anak itu memiliki keterbelakangan mental.”

Selain itu diungkapkan juga oleh ES selaku peserta PKH:

“Biasanya kalau ada masalah, pendamping langsung menanyakannya kepada kami kemudian beliau langsung menemui pihak-pihak terlibat misalnya kader atau ke sekolah.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendamping PKH memecahkan masalah dalam pelaksanaan PKH dengan cara berkoordinasi dengan pendamping lainnya dan pihak-pihak yang terkait.

Tabel 4. Contoh hasil kinerja pendamping PKH

No	Uraian Kegiatan	Masalah	Tindak Lanjut
1	Melakukan Sosialisasi dengan petugas Faskes/ kader posyandu	Pendamping mendapat permintaan data dari kader posyandu untuk mengirim data anak peserta PKH	Pendamping membuat rekapan data balita/anak peserta PKH
2	Melaksanakan tugas pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro. Persiapan pembayaran tahap 3, Pengisian giro slip pos	Dikarenakan ada perubahan data peserta PKH, nomor rekening peserta PKH beberapa ada yang berubah	Pendamping mengecek perubahan nomor rekening dan mengganti tulisan slip giro dengan nomer rekening yang baru
3	Pendampingan peserta PKH saat pembayaran di Kantor Pos Bambanglipuro	Beberapa Pembayaran tidak tersalurkan karena Peserta Non Eligible	Peserta yang dinyatakan Non Eligible tidak dapat mengambil bantuan. Pendamping kemudian membuat

			laporan dan melaporkan pada Kantor Pos dan Kantor Dinas Sosial.
4	Koordinasi dengan UPPKH Kabupaten	Jadwal kegiatan padat dan mendesak pelaksanaannya	Pendamping harus membagi waktunya dan tetap bekerja sebaik mungkin
5	Mengambil data Form Verifikasi Faskes dan Fasdik	Masih terdapat beberapa data yang tidak sesuai, seperti data ibu hamil, dan kelas peserta didik peserta PKH	Pendamping mengecek data yang dianggap fiktif dengan form pemutakhiran data dan bertanya pada Peserta PKH langsung kebenaran datanya
6	Melakukan monitoring Fasdik di ; SD M Jogodayoh, SMP M 2 Bambanglipuro, SD Kanisius Ganuran, SD M Sumbermulyo, SD N Bondalem, MTS Bambanglipuro, SD Panggal, SD Panggang 3, SD Terban, SD Kaligondang, SMP Kanisius Bambanglipuro, SD Kanisius Kanutan	Terdapat satu nama sekolah yang fiktif	Satu nama sekolah yang fiktif kemudian dicek nama siswanya. Pendamping mencari siswa tersebut dengan menggunakan data pemutakhiran.
7	Pertemuan Kelompok dan Kunjungan Peserta PKH Dusun Cepoko, Caben, Kutu, Tangkilan, Kedon, Gedogan, Kanutan	Terdapat beberapa Peserta PKH yang masih rendah kesadaran untuk melakukan komitmennya	Pendamping memberi motivasi kepada peserta PKH tentang hak, kewajiban dan sanksi yang diterima apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmennya

Sumber: Laporan Pendamping PKH (WS)

Kecakapan personal yang dimiliki oleh pendamping PKH ini dinilai sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti yang diungkapkan oleh ES:

“Sudah mbak, sudah baik lah pokoknya sekarang.”

Hasil ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh berbagai pihak, baik dari penyelenggara diklat, pendamping PKH, dan peserta PKH sendiri.

c. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial ini meliputi hubungan antara pendamping PKH dengan peserta PKH, pendamping PKH bekerjasama dengan pendamping PKH, dan cara pendamping PKH dalam mengkomunikasikan informasi kepada peserta PKH. Hubungan yang terjalin antara pendamping PKH dengan peserta PKH diungkapkan oleh WS:

“Hubungannya sangat baik, sudah seperti keluarga.”

Sesendapat dengan ES:

“Sangat bagus, sudah seperti keluarga. Sudah semakin kenal dekat.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjalin antara pendamping PKH dengan peserta PKH sangat baik, sudah seperti keluarga. Selanjutnya pendamping PKH harus dapat bekerjasama dengan pendamping PKH lainnya, diungkapkan oleh HW:

“Baik, kalau ada masalah terkait dengan PKH yang didampingi kita selalu berkoordinasi.”

Serupa dengan pernyataan SH:

“Iya, selalu berkoordinasi kalau ada informasi terkait dengan PKH. Selain itu juga kalau mau mengambil keputusan dan tindakan.”

Pendamping PKH selalu bekerjasama dengan pendamping PKH lainnya, melakukan koordinasi terkait dengan PKH. Selain itu, pendamping PKH memiliki tugas untuk menyampaikan informasi terkait PKH kepada peserta PKH. Seperti yang diungkapkan oleh HW:

“Kalau informasi itu sangat penting dan misalnya harus dikumpulkan besok biasanya saya langsung ke orang-orangnya, akan tetapi kalau informasi untuk umum maka saya informasikan di pertemuan rutin sebulan sekali.”

Diperkuat oleh pernyataan ES:

“Sekarang sudah lebih jelas dari pada sebelumnya dalam menyampaikan informasi. Lebih rinci dan cara berbicaranya baik.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendamping PKH menyampaikan informasi melalui dua cara yaitu secara langsung datang kerumah peserta PKH dan pada saat pertemuan kelompok satu bulan sekali. Mengkomunikasikannya sudah jauh lebih baik dan rinci dari pada sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa,

“pada pertemuan kelompok, hubungan yang terjalin antara pendamping PKH dengan peserta PKH terlihat sangat baik. Mereka akrab dan seolah-olah seperti tidak ada perbedaan, jadi setara. Mereka bekerjasama untuk saling mengingatkan satu sama lain tentang kewajibannya sebagai peserta PKH. Pendamping PKH menyampaikan informasi dengan baik, rinci,

jelas, dan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh peserta PKH.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa kecakapan sosial yang dimiliki oleh pendamping PKH sangat baik.

d. Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional ini meliputi keterampilan pendamping PKH dalam melakukan motivasi dan mengembangkan komitmen peserta PKH. Motivasi peserta PKH sangat mempengaruhi keberhasilan program PKH, oleh karena itu pendamping PKH harus dapat memotivasi peserta PKH untuk tetap menjalankan kewajibannya dan menjaga komitmennya. Cara pendamping PKH dalam melakukan motivasi kepada peserta PKH diungkapkan oleh HW:

“Dengan cara setiap pertemuan saya selalu ingatkan kewajiban peserta PKH, kalau tidak mentaati nanti kan bantuannya akan dipotong. Misalnya 1 bulan kosong nanti di potong 10%, biar mereka berpikir kalau nanti dipotong kan eman-eman.”

Selain itu diungkapkan oleh ST sebagai berikut:

“Biasanya pas pertemuan kelompok selalu di motivasi untuk rajin ke sekolah dan posyandu biar uangnya turun sambil bercanda.”

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendamping PKH selalu memotivasi dan mengingatkan kepada peserta PKH pada saat pertemuan kelompok agar mereka tidak lupa kewajiban mereka sebagai peserta PKH. Terutama untuk rajin menimbangankan anaknya ke posyandu dan mengingatkan anak untuk rajin ke sekolah.

Komitmen dapat dikembangkan melalui beberapa cara, seperti yang diungkapkan oleh HW:

“Saya mendorong mereka untuk selalu bekerjasama dengan peserta lainnya, kemudian saling mengingatkan satu sama lain.”

Selain itu diungkapkan oleh WS sebagai berikut:

“Pertama, biasanya di pertemuan awal. Selanjutnya pada pertemuan kelompok sebulan sekali. Sedikit ada ancaman biar mereka berpikir ketimbang bantuannya dipotong, mending digunakan untuk anak.”

Pendamping PKH mendorong peserta PKH untuk saling bekerjasama satu sama lain untuk saling mengingatkan. Selain itu, pendamping PKH juga mengingatkan agar bantuannya jangan sampai dipotong. Berikut hasil observasi peneliti:

“Pada pertemuan kelompok, pendamping PKH terampil dan kreatif dalam memotivasi peserta PKH. Selain mengingatkan kewajibannya untuk pergi ke posyandu menimbang anaknya dan mengingatkan si anak langsung untuk rajin pergi ke sekolah. Pendamping PKH juga melakukan dengan cara bilang kepada peserta PKH “yo makane sing do rajin ben bantuane cepet mudun bu”. Sehingga ibu-ibu termotivasi untuk meningkatkan partisipasinya dalam PKH. Pendamping PKH juga terampil dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari peserta PKH apabila ada yang bertanya dan dirasa belum jelas.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa pendamping PKH memiliki keterampilan dalam memotivasi dan mengembangkan komitmen peserta PKH dengan sangat baik.

Tabel 5. Contoh hasil kinerja pendamping PKH

No	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan	Tujuan	Permasalahan Yang Dihadapi
1	1-10-2014	Melaksanakan tugas pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro, Pendamping mengikuti kegiatan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Kecamatan	Melakukan tugas Pendampingan di Kecamatan	
2	1-10-2014	Melakukan koordinasi dengan petugas faskes/ kader posyandu guna pelaksanaan sosialisasi PKH kepada petugas Faskes	Menyebarkan undangan sosialisasi PKH	
3	2-10-2014	Melakukan Sosialisasi dengan petugas Faskes/ kader posyandu	Mensosialisasikan tentang PKH dan Petugas Faskes adalah sebagai Mitra PKH.	Pendamping mendapat permintaan data dari kader posyandu untuk mengirim data anak peserta PKH
4	3-10-2014	Melaksanakan tugas pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro	Melakukan tugas Pendampingan di Kecamatan	
5	6-10-2014	Melaksanakan tugas pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro. Persiapan pembayaran tahap 3, Pengisian giro slip pos	Pendamping mengisi data bayar peserta PKH pada giro slip pos	
6	7-10-2014	Melaksanakan tugas pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro. Persiapan pembayaran tahap 3, Pengisian giro slip pos	Pendamping mengisi data bayar peserta PKH pada giro slip pos	Dikarenakan ada perubahan data peserta PKH, nomor rekening peserta PKH beberapa ada yang berubah
7	8-9-2014	Melaksanakan tugas	Melakukan	

		pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro. Pendamping menindaklanjuti permintaan kader posyandu untuk mengirim data anak peserta PKH	tugas Pendampingan di Kecamatan	
8	9-10-2014	Koordinasi dengan Kantor pos Bambanglipuro menentukan Jadwal Pembayaran tahap 3	Menentukan jadwal dengan Kantor Pos	
9	10-10-2014	Melaksanakan tugas pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro	Melakukan tugas Pendampingan di Kecamatan	
10	11-10-2014	Kunjungan ke peserta PKH	Membagi undangan pembayaran tahap 3	
11	12-10-2014	Pertemuan Kelompok dan Kunjungan Peserta PKH Dusun Bondalem, Samen, Cepoko, Kintelan, Plumbungan, Kaligondang, Jogodayoh, Gunungan	Memberikan Informasi tambahan tentang PKH kepada Peserta PKH, memberi motivasi kepada Peserta PKH untuk melaksanakan komitmen	
12	13-10-2014	Pendampingan peserta PKH saat pembayaran di Kantor Pos Bambanglipuro	Mendampingi Peserta saat pembayaran	Beberapa Pembayaran tidak tersalurkan karena Peserta Non Eligible
13	14-10-2014	Pendampingan peserta PKH saat pembayaran di Kantor Pos Bambanglipuro	Mendampingi Peserta saat pembayaran	
14	15-10-2014	Pendampingan peserta PKH saat pembayaran di Kantor Pos Bambanglipuro	Mendampingi Peserta saat pembayaran	Terdapat peserta PKH yang Non Eligible

15	16-10-2014	Membuat Laporan Pembayaran tahap 3 Wilayah Kecamatan Bambanglipuro	Laporan Pembayaran tahap 3 Wilayah Kecamatan Bambanglipuro	
16	17-10-2014	Pendampingan peserta PKH saat pembayaran di Kantor Pos Kretek	Mendampingi Peserta saat pembayaran	
17	18-10-2014	Melaporkan Hasil Pembayaran Tahap 3 pada pihak Kantor Pos Bambanglipuro	Melaporkan hasil pembayaran tahap 3 Wilayah Kecamatan Bambanglipuro	
18	20-10-2014	Koordinasi dengan UPPKH Kabupaten	Perencanaan jadwal Verifikasi data, Final closing dan Pembayaran tahap 4 tahun 2014	Jadwal kegiatan padat dan mendesak pelaksanaannya
19	21-9-2014	Melaksanakan tugas pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro	Melakukan tugas Pendampingan di Kecamatan	
20	22-9-2014	Melaksanakan tugas pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro	Melakukan tugas Pendampingan di Kecamatan	
21	23-10-2014	Mengambil data Form Verifikasi Faskes dan Fasdik	Pendamping memonitoring faskes dan fasdik	Masih terdapat beberapa data yang tidak sesuai, seperti data ibu hamil, dan kelas peserta didik peserta PKH
22	24-10-2014	Melakukan monitoring Fasdik di ; SD M Jogodayoh, SMP M 2 Bambanglipuro, SD Kanisius Ganuran, SD M Sumbermulyo, SD N Bondalem, MTS Bambanglipuro, SD Panggal, SD Panggang	Memonitoring faskes dan fasdik	Terdapat satu nama sekolah yang fiktif

		3, SD Terban, SD Kaligondang, SMP Kanisius Bambanglipuro, SD Kanisius Kanutan		
23	24-10-2014	Melakukan monitoring faskes di dusun Ngajaran, Sirat dan Palihan	Memonitoring faskes	
24	26-10-2014	Pertemuan Kelompok dan Kunjungan Peserta PKH Dusun Cepoko, Caben, Kutu, Tangkulan, Kedon, Gedogan, Kanutan	Memberikan Informasi tambahan tentang PKH kepada Peserta PKH, memberi motivasi kepada Peserta PKH untuk melaksanakan komitmen	Terdapat beberapa Peserta PKH yang masih rendah kesadaran untuk melakukan komitmennya
25	27-10-2014	Melaksanakan tugas pendampingan PKH di UPPKH Kecamatan Bambanglipuro	Melakukan tugas Pendampingan di Kecamatan	
26	28-9-2014	Melakukan monitoring faskes di Tempel, Ngireng-ireng	Memonitoring faskes	
27	29-10-2014	Melakukan monitoring faskes di Puskesmas Bambanglipuro	Memonitoring faskes	
28	30-10-2014	Melakukan monitoring faskes di Koripan	Memonitoring faskes	
29	31-10-2014	Melakukan monitoring faskes di wilayah Sumbermulyo	Memonitoring faskes	

Sumber: Laporan Pendamping PKH (WS)

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses pembelajaran diklat pendamping PKH dinilai dari aspek efisiensi pelaksanaan program yang di dalamnya berkaitan dengan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, media komunikasi, sumber-sumber, jadwal kegiatan dan potensi penyebab

kegagalan program dalam mencapai hasil yang diharapkan. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran diklat pendamping PKH ini diungkapkan oleh SD selaku penyelenggara diklat pendamping PKH sekaligus kepala diklat Tenaga Kerja Sosial Masyarakat (TKSM):

“Yang terlibat widyaiswara, nara sumber mbak ada yang dari UPPKH pusat, dirjen, praktisi, dan dari BBPPKS Yogyakarta. Kemudian panitia penyelenggara biasanya secara bergantian biar rata dari bidang diklat, dan 2 pendamping yang membantu pembelajaran diklat di dalam kelas.”

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran diklat pendamping PKH lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

a. Peserta Diklat

Peserta yang hadir dan mengikuti proses diklat berjumlah 41 orang dari 3 kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Wonogiri. Secara rinci dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 6. Peserta diklat pendamping PKH

NO	ASAL PESERTA	JUMLAH
KOTA YOGYAKARTA		
1.	Kec. Kraton	1 orang
KAB. BANTUL		
2.	Kec. Pandak	5 orang
3.	Kec. Bambanglipuro	3 orang
4.	Kec. Kretek	2 orang
5.	Kec. Piyungan	1 orang
6.	Kec. Pleret	2 orang
7.	Kec. Pundong	1 orang

8.	Kec. Sedayu	3 orang
9.	Kec. Srandakan	1 orang
10.	Kec. Bantul	1 orang
11.	Kec. Jetis	1 orang
12.	Kec. Bantul	1 orang
13.	Kec. Pajangan	5 orang
KABUPATEN WONOGIRI		
14.	Kec. Pracimantoro	6 orang
15.	Kec. Batuwarno	1 orang
16.	Kec. Karangtengah	2 orang
17.	Kec. Kismantoro	2 orang
18.	Kec. Slogohimo	1 orang
19.	Kec. Purwantoro	2 orang
JUMLAH		41 orang

Sumber: BBPPKS

Yogyakarta

Peserta diklat pendamping PKH ini tentu dipilih yang sesuai dengan persyaratan dan peserta yang mengikuti diklat ini sudah sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh SD:

“Sudah mbak, peserta dipilih melalui tes, persaingannya sangat ketat dan peserta yang mendaftar bisa dari semua jurusan tetapi dikhususkan jurusan sosial. Semua peserta harus sesuai dengan persyaratan dan standarnya, jadi tidak sembarangan dan benar-benar orang yang terpilih. Adapun cadangan peserta itu juga sudah diuji, soalnya kadang ada peserta yang mengundur diri karena sudah ketrima PNS.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta diklat pendamping PKH sudah sesuai dengan persyaratan, karena sudah melalui tahap seleksi yang sangat ketat dari Kemensos.

b. Fasilitator

Fasilitator pada diklat pendamping PKH angkatan VIII adalah widyaiswara BBPPKS Yogyakarta:

Tabel 7. Fasilitator diklat pendamping PKH

NO	NAMA	INSTANSI
1.	Drs. Uji Hartono, MA	BBPPKS Yogyakarta
2.	Heru Widianoro, M.Si.	BBPPKS Yogyakarta

Sumber: BBPPKS Yogyakarta

c. Nara Sumber

Nara Sumber pusat dan lokal yaitu:

Tabel 8. Nara sumber diklat pendamping PKH

NO	NAMA	INSTANSI
1.	Drs. Samsudi, M.M	Dirjen
2.	Juni Tamrin	Praktisi PKH
3.	Nur Pujianto	BBPPKS Yogyakarta
4.	Moh, Aswad, M.M	UPPKH Pusat

Sumber: BBPPKS Yogyakarta

d. Panitia

Tabel 9. Panitia penyelenggara diklat pendamping PKH

NO	JABATAN DALAM SK	NAMA
1.	Penanggung Jawab	Drs. Purnamasidi, M.M
2.	Ketua	Sudarwo, S.Sos
3.	Wakil Ketua Bid. Akademis	Agus Wiyono, S.Sos
4.	Sekretariat	1. Slamet 2. Nuraeni Dramayanti, S.Sos,MPA
5.	Pendamping	1. Diani Endang Andonowati, SE 2. Suraji, S.Pd

Sumber: BBPPKS Yogyakarta

Pihak-pihak yang terlibat diatas memiliki hubungan yang baik dan akrab seperti yang diungkapkan oleh UH selaku wisyaiswara diklat pendamping PKH:

“Selama proses pembelajaran baik, sampai sekarang kadang-kadang ada yang sms bertanya tentang PKH atau ada masalah terkait PKH.”

Sesendapat dengan SD selaku penyelenggara:

“Bagus, kita semua dekat antara peserta, panitia, pendamping, dll mbak.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran sangat bagus, baik selama proses pembelajaran maupun sesudah diklat selesai. Pelaksanaan diklat pendamping PKH terbagi menjadi 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sebelum diklat pendamping PKH dilaksanakan, tentunya mereka melakukan tahap persiapan. Berikut diungkapkan oleh SD:

“Alurnya seperti ini, pimpinan atau kepala BBPPKS Yogyakarta dapat tugas dari pusat untuk mengadakan program diklat pendamping PKH sebanyak 17 angkatan. Setelah itu pak kepala menginformasikan kepada bidang diklat mengenai hal tersebut, setelah itu kami membentuk kepanitian terlebih dahulu. Selanjutnya menyiapkan widyaiswara, jadwal pembelajaran dan media pembelajaran dan sarana prasarana. Widyaiswara di trainer terlebih dahulu, apabila tidak memiliki sertifikat maka tidak bisa mengajar.”

Selanjutnya diungkapkan juga oleh UH selaku widyaiswara dalam diklat pendamping PKH angkatan VIII:

“Persiapannya yang pertama yaitu mengikuti *Training of Trainer* (TOT) untuk mendapatkan sertifikat dan bisa mengajar karena itu seperti SIM nya untuk menjadi widyaiswara. Selanjutnya saya

menyusun rancang bangun pembelajaran mata diklat, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan bahan tayang atau power point. Semua itu saya susun dengan mengacu pada modul diklat dari Pusdiklat.”

Berdasarkan dua pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Panitia menyiapkan widyaiswara, jadwal pembelajaran, media pembelajaran dan sarana prasarana. Kemudian Widyaiswara menyusun rancang bangun pembelajaran mata diklat, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan bahan tayang atau power point berdasarkan acuan dari Pusdiklat.

Kurikulum diklat pendamping PKH disusun oleh pusat sebagai acuan dalam pelaksanaan program diklat pendamping PKH. Materi pelajaran (bahan ajar) Diklat Pendamping PKH berjumlah 60 jamlat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10. Kurikulum diklat pendamping PKH

NO	MATERI	JML
Materi Dasar		
1.	Dinamika Kelompok	2
2.	Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Perlindungan Sosial	2
Materi Inti		
3.	Filosofi Program Keluarga Harapan	2
4.	Etika Pendampingan Sosial	4
5.	Alur dan Mekanisme PKH	18
6.	Pengembangan Keluarga	2
7.	Pengembangan Motivasi dan Komitmen	4
8.	Pendamping Program Keluarga Harapan	4
9.	Praktek Belajar Lapangan (PBL)	15
10.	Pengetahuan Koperasi	2
Materi Penunjang		
11.	Lain-lain (Pembukaan, Penutupan, Penjelasan/Pengarahan, Pre Test dan Post Test)	5
JUMLAH		60

Sumber: BBPPKS Yogyakarta

Kurikulum ini disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan dari program diklat itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh SD sebagai berikut:

“Oh iya, saya pernah melakukan survey dan ini benar-benar mereka yang berbicara. Mereka sangat membutuhkan diklat ini karena materi dan lainnya sangat dibutuhkan saat mereka bekerja di lapangan nanti. Kami senang kalau diklat pendamping PKH ini soalnya benar-benar bermanfaat dan mereka butuh kalau mereka tidak punya bekal ini maka akan repot soalnya nanti akan berhadapan dengan masyarakat.”

Program diklat pendamping PKH dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah ada, SD mengungkapkan sebagai berikut:

“Sudah sesuai, karena program diklat pendamping PKH ini merupakan program andalan kemensos jadi dijalankan dengan baik. Harus sesuai dengan kurikulum dari pusat.”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan program. Kemudian proses diklat pendamping PKH ini sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan oleh pusat.

Selanjutnya materi yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum untuk menunjang ketercapaian tujuan. Seperti yang diungkapkan oleh SD:

“Tentu sudah, karena memang ini program andalan kemensos jadi dipersiapkan dengan baik. Modul materi juga sudah disiapkan dari pusat, kami hanya melaksanakan saja.”

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh HW seperti berikut:

“Materi yang diberikan sudah menunjang akan tetapi ada beberapa materi yang tidak diberikan padahal menurut saya dan teman-teman saya itu sangat dibutuhkan dalam pekerjaan kami sebagai pendamping. Misalnya bahas tentang pentingnya dan cara *Closing*, itu saya dapatkan waktu PBL itupun saya dapatkan dari pendamping. Selain itu, materi FDS itu seperti apa juga tidak diberikan padahal ini sebentar lagi mau ada FDS. Verifikasi tidak mudah seperti apa yang disampaikan dalam materi.”

Berdasarkan dua pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa, materi yang disampaikan dalam program diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan, akan tetapi ada beberapa materi yang dirasa perlu tetapi tidak disampaikan. Misalnya seperti, materi *Closing* dan materi FDS.

Keberhasilan suatu program tentunya didukung oleh metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Berikut metode yang digunakan dalam diklat pendamping PKH angkatan VIII antara lain:

a. Curah Pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan.

b. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topic. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta.

c. Permainan Peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan.

d. Diskusi Kelompok dan Pleno

Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi/lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator/pelatih tersebut terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi Kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran diklat pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta secara garis besar menggunakan metode andragogi atau pendidikan orang dewasa, metode yang digunakan diatas sudah mendukung keberhasilan suatu program. Diungkapkan oleh SD:

“Sudah sangat mendukung dan menunjang ketercapaian tujuan, karena program diklat pendamping PKH ini berhasil menerapkan metode praktek 80% dan teori hanya 20%.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan. Selain metode yang digunakan, sarana dan prasarana juga mendukung keberhasilan suatu program. Berikut sarana dan prasarana yang digunakan dalam diklat pendamping PKH antara lain: ruang kelas, ruang aula, ruang makan, asrama, perpustakaan, ruang komputer, ruang diskusi, laundry, arena olahraga, gazebo, ruang studio, LCD, laptop, white board, flip chart, dan plano. Sarana dan prasarana yang disediakan sudah menunjang proses pembelajaran, seperti yang

diungkapkan oleh WS selaku alumni peserta diklat pendamping PKH angkatan VIII:

“Sudah, paling hanya saja LCD yang terbatas. Sehingga dalam proses pembelajaran saat diskusi kelompok menggunakan kertas plano jadi waktunya lebih lama. Kenapa tidak menggunakan laptop saja kemudian hasilnya bisa disampaikan melalui LCD. Peserta diklat bisa disuruh untuk membawa laptop.”

Sependapat dengan pernyataan dari SH selaku alumni peserta diklat pendamping PKH angkatan VIII juga:

“Secara keseluruhan sudah bagus, akan tetapi kebetulan waktu itu saya mendapatkan kamar yang kurang pas. Misalnya seperti lemarinya bau, kemudian airnya kadang mati. Selain itu juga LCD yang terbatas.”

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana dalam program diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan dan sudah memadai. Akan tetapi, ada beberapa yang kurang mendukung. Misalnya seperti LCD dan keterbatasan microphone. Selain itu, ada kamar tidur yang lemarinya bau dan airnya kadang mati.

Tabel 11. Jadwal diklat pendamping PKH Angkatan VIII

No	Hari/Tgl	Waktu (WIB)	Materi	JPL	Fasilitator
1.	Kamis, 10 Juli 2014	08.00-12.00	Pendaftaran Peserta	-	Panitia
		12.00-13.30	Ishoma	-	-
		13.30-14.15	Pengarahan Program	-	Sudarwo
		14.15-15.00	Pra Test	1	Sie Evaluasi
		15.00-15.15	Istirahat	-	-
		15.15-16.45	Dinamika Kelompok	2	Team WI
2.	Jum'at, 11 Juli 2014	08.00-08.45	Pembukaan	1	Kabid PE
		08.45-11.00	Kebijakan Penanggulangan	3	Dirjen Rehsos

			Kemiskinan di Indonesia		
		11.00-13.30	Istirahat	-	-
		13.30-15.00	Pengetahuan PKH	2	Rizal
		15.00-15.15	Istirahat	-	-
		15.15-16.45	Pengetahuan PKH	2	Purnomosidi
3.	Sabtu, 12 Juli 2014	07.15-07.30	Review	-	-
		07.30-10.30	Alur dan Mekanisme PKH	4	Moh. Aswad & Juni Tamrin
		10.30-10.45	Istirahat	-	-
		10.45-12.15	Alur dan Mekanisme PKH	2	Sda
		12.15-13.15	Istirahat	-	-
		13.15-15.30	Alur dan Mekanisme PKH	3	Sda
		15.30-15.45	Istirahat	-	-
		15.45-17.15	Alur dan Mekanisme PKH	2	Sda
4.	Minggu, 13 Juli 2014	07.15-07.30	Review	-	-
		07.30-10.30	Alur dan Mekanisme PKH	4	Sda
		10.30-10.45	Istirahat	-	-
		10.45-12.15	Alur dan Mekanisme PKH	2	Sda
		12.15-13.15	Ishoma	-	-
		13.15-15.30	Alur dan Mekanisme PKH	3	Sda
		15.30-15.45	Istirahat	-	-
		16.30-17.15	Pendampingan PKH	2	Uji Hartono
5.	Senin, 14 Juli 2014	07.15-07.30	Review	-	-
		07.30-09.00	Pendampingan PKH	2	Uji Hartono
		09.00-09.15	Istirahat	-	-
		09.15-12.15	Pelaporan Pendampingan PKH	4	Uji Hartono
		12.15-13.15	Istirahat	-	-
		13.15-14.45	Pengembangan Motivasi dan Komitmen	2	Sda
		14.45-15.00	Istirahat	-	-
		15.00-16.30	Pengembangan Motivasi dan Komitmen	2	Sda
		16.30-17.15	Pengarahan PBL	-	Sudarwo
6.	Selasa,	08.00-17.00	PBL	10	Uji Hartono

7.	15 Juli 2014	17.00-19.00	Istirahat	-	-
		19.00-22.00	Penulisan Laporan	-	-
	Rabu, 16 Juli 2014	08.00-12.00	PBL	5	Uji Hartono
		12.00-13.00	Ishoma	-	-
		13.00-14.00	Kembali ke BBPPKS	-	-
		14.00-15.00	Revisi Laporan PBL	-	-
		15.00-15.45	Purna Test	1	Sie Evaluasi
		15.45-16.30	Evaluasi Penyelenggaraan	1	Sie Evaluasi
		16.30-17.15	Penutupan	1	Kabid PE
		JUMLAH		60	

Sumber: BBPPKS Yogyakarta

Proses pembelajaran diklat pendamping PKH berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti halnya diungkapkan oleh HW selaku alumni peserta diklat pendamping PKH angkatan VIII:

“Sesuai, akan tetapi kalau menurut saya diklat yang dilaksanakan sangat singkat kurang lama sedangkan kami kerja selama 1 tahun.”
Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh SD:

“Sudah, soalnya memang program diklat PKH ini sudah benar-benar disiapkan dari pusat dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaannya pun harus sesuai dengan pedoman, rencana, dan jadwal yang sudah ditentukan.”

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa diklat pendamping PKH berjalan sesuai dengan rencana atau jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses pembelajaran diklat sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan anggaran, dan berjalan dengan waktu dan biaya yang efisien. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh SD:

“Sangat baik, karena program PKH ini sedang diunggulkan untuk tahun-tahun ini sehingga mereka meyiapkannya dengan baik. Menurut saya, program diklat PKH ini merupakan program yang

paling bagus dibandingkan dengan program-program di BBPPKS Yogyakarta lainnya. Berhasil menerapkan banyak praktek dari pada teori, yaitu 80% praktek dan 20% teori. Ini paling bagus dibandingkan dengan diklat-diklat lainnya yang masih kebanyakan teori dari pada praktek.”

Ditambah dengan pernyataan selanjutnya,

“sudah efisien , untuk masalah anggaran semuanya dari pusat jadi untuk biaya program diklat PKH ini disesuaikan dengan anggaran dari pusat. Begitu juga dengan waktunya.”

Sependapat dengan UH sebagai berikut:

“sudah, ini diklat kan dari Pusdiklat jadi semuanya sudah direncanakan dengan baik dan matang, kami hanya pelaksana saja.”

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa proses diklat pendamping PKH angkatan VIII sudah berhasil mencapai hasil yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh SD selaku penyelenggara dan kepala diklat TKSM:

“Sudah, hal ini terbukti dengan hasil test peserta yang bagus. Semuanya dinyatakan lulus dan ada peningkatan nilai rata-rata hasil pra test dan purna test. Bisa dilihat di laporan penyelenggaraan mbak.”

Proses diklat pendamping PKH ini merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh BBPPKS Yogyakarta sehingga peserta diklat yang sudah terpilih tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diklat pendamping PKH ini telah berjalan dengan sangat baik dan mengarah pada hasil yang diharapkan.

C. Pembahasan

Menurut Anwar Royid, Pranata Humas Muda, tujuan evaluasi secara garis besar ada empat item tujuan evaluasi diklat itu dilaksanakan. Diantaranya (1) mengetahui apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan, (2) mengetahui apakah kegiatan pendidikan dan pelatihan telah diikuti oleh peserta yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, (3) mengetahui tingkat efektivitas capaian penyelenggaraan kegiatan kediklatan, dan (4) mengetahui tingkat efisiensi penggunaan anggaran kediklatan.

Disini, peneliti menggunakan model evaluasi *Logical Framework* (kerangka kerja logis) dalam pendekatan *Result Based-Management* (RBM) sebagai cara untuk mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan pendamping PKH, khususnya terkait dengan proses, hasil, dan dampak yang dihasilkan. *International Federation of Red Cressent Societies* (2002) dalam bukunya menjelaskan bahwa *Logical Framework* digunakan untuk melihat keberhasilan ataupun ketidaktercapaian suatu program berdasarkan dari hasil; Impact (jangka panjang), outcomes (menengah) dan outputs (produk); Activities (kegiatan) dan input (Keuangan, manusia, sumber daya material).

Kerangka kerja logis ini digunakan supaya peneliti dapat berpikir secara terorganisir, dapat menghubungkan kegiatan-investasi-hasil, dapat digunakan untuk menetapkan indikator kinerja dan pengalokasikan tanggung jawab, dapat digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan tepat dan jelas, dapat juga digunakan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang tiba-tiba berubah dan dapat memperhitungkan resiko.

1. Evaluasi Dampak

United Nations Development Programme (UNDP: 2009)

menjelaskan bahwa, evaluasi impact atau dampak adalah evaluasi dengan melihat perubahan dari segi efek positif atau negatif yang dimaksudkan pada individu, lembaga, dan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pembangunan seperti program diklat pendamping PKH. Evaluasi dampak tidak hanya mengukur apakah tujuan telah dicapai atau menilai efek langsung pada penerima manfaat. Akan tetapi, ini mencakup berbagai macam dampak pada semua tingkatan rantai hasil, termasuk efek pada keluarga, rumah tangga dan masyarakat; pada sistem kelembagaan, teknis atau sosial; dan pada lingkungan.

Evaluasi dampak ini merupakan tingkatan evaluasi yang paling tinggi dalam kerangka kerja logis setelah evaluasi hasil. Berdasarkan kerangka kerja logis yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam kegiatan evaluasi, dapat dilihat bahwa indikator kinerja dampak dari program diklat pendamping PKH yaitu dalam pelaksanaan dan pendampingan program PKH yang dilakukan oleh alumni peserta diklat (pendamping PKH). Selain itu, dampak dari program diklat pendamping PKH ini yaitu peningkatan peserta PKH dalam mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Secara khusus tujuan program PKH salah satunya adalah meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, sebagai salah satu upaya peningkatan SDM yang berkualitas. Dalam

mencapai tujuan tersebut, pendamping PKH memiliki peran yang sangat penting dalam pendampingan program PKH. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari kegiatan diklat pendamping PKH ini seharusnya dapat mengarah pada dampak yang diharapkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut antara lain mengadakan pertemuan kelompok 1 bulan sekali sudah berjalan rutin dan lancar, partisipasi peserta PKH dalam mengikuti pertemuan tersebut sangat baik yaitu tingkat kehadirannya mencapai 100% dan mereka antusias dalam bertanya dan menanggapi pendamping PKH ketika sedang menjelaskan. Pelaporan kegiatan pendamping PKH selama 1 bulan selalu dibuat oleh pendamping PKH untuk diserahkan ke UPPKH Pusat dan kecamatan. Selain itu, pendamping PKH mendampingi peserta PKH (KSM) dalam mengakses pendidikan dan kesehatan. Partisipasi peserta PKH dalam pelaksanaan program PKH sangat bagus. Sehingga sekarang kesadaran KSM akan pentingnya pendidikan dan kesehatan semakin meningkat, KSM rutin menimbangkan anak balitanya ke posyandu selama 1 bulan sekali. Anak KSM juga sekarang menjadi rajin berangkat ke sekolah. Pada dasarnya program PKH memiliki ketentuan atau syarat untuk peserta PKH yang telah terpilih, salah satunya adalah pemenuhan dalam kegiatan kesehatan dan pendidikan. Apabila ketentuan tersebut tidak dapat terpenuhi maka bantuan akan terpotong. Berdasarkan hasil penelitian bahwa, sekarang program PKH yang menjadi dampingan

alumni peserta diklat menjadi lebih baik dan berkurangnya peserta PKH yang bantuannya terpotong.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan dari kegiatan diklat pendamping PKH sesuai dengan apa yang diharapkan dan sudah sesuai dengan indikator kinerja dalam kerangka kerja logis. Tidak ada perubahan yang tidak diharapkan. Selain itu, dampak tersebut dapat tercapai dengan adanya hasil dari program diklat pendamping PKH yang sudah baik.

2. Evaluasi Hasil

Hasil dari program diklat pendamping PKH yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta dapat dilihat dari ketercapaian tujuan dari program diklat itu sendiri. Hasil diklat pendamping PKH dibagi menjadi 4 aspek yaitu, kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional. Seperti tujuan umum pelatihan lainnya menurut Moekijat yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- b. Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c. Mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Program diklat pendamping PKH bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang program PKH, meningkatkan kemampuan dan

keterampilan teknis dalam pelaksanaan program PKH, dan mempersiapkan peserta diklat untuk melakukan tindakan-tindakan yang terkait dengan pelaksanaan program PKH.

a. Kecakapan Akademik

Berdasarkan indikator kinerja kecakapan akademik dalam kerangka kerja logis, kecakapan akademik peserta diklat pendamping PKH sudah baik dan sesuai. Setelah mengikuti diklat pendamping PKH yang diselenggarakan oleh BBPPKS Yogyakarta, peserta diklat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai program PKH. Pendamping PKH sudah memahami tentang konsep program PKH, memahami teknis dalam pelaksanaan PKH, memahami tindakan-tindakan terkait dengan pelaksanaan PKH, dan memahami tentang penulisan laporan pendamping PKH. Pengetahuan tersebut sangat bermanfaat setelah mereka bekerja dan mereka terapkan dalam tugasnya sebagai pendamping PKH.

b. Kecakapan Personal

Menurut Tim *Broad Based Education* Depdiknas, kecakapan personal meliputi kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional. Kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan dan sebagai anggota masyarakat, sedangkan kecakapan berpikir rasional mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan.

Kecakapan personal yang dimiliki oleh peserta diklat pendamping PKH sudah baik dan sesuai. Berdasarkan modul diklat pendamping PKH, nilai etika pendamping PKH dalam pendampingan sosial antara lain: bersikap sabar, mendengarkan dan tidak mendominasi, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederhana, bersikap akrab dan melebur, tidak menggurui, berwibawa, tidak memihak, menilai dan mengkritik, dan bersikap terbuka dan positif. Sedangkan sikap pendamping PKH di lapangan sekarang bersikap tegas dalam menghadapi peserta PKH yang berbeda-beda, sabar, dan selalu memotivasi peserta PKH. Sikap tersebut sudah sesuai dengan etika pendamping, meskipun belum semuanya terpenuhi.

Selain memiliki sikap yang baik, pendamping PKH juga mampu memecahkan masalah yang dihadapi terkait dengan program PKH, mengolah informasi yang akan disampaikan kepada peserta PKH, dan mampu mengambil suatu keputusan secara bijak sebelum melakukan tindakan terkait dengan dampingannya. Dalam kegiatan PKH tentu terdapat masalah-masalah yang harus diselesaikan, disini pendamping PKH melakukan tindak lanjut.

c. Kecakapan Sosial

Menurut Tim *Broad Based Education* Depdiknas, kecakapan sosial mencakup kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Kecakapan sosial menjadi penting jika kita berhadapan

dengan masyarakat. Sama halnya seorang pendamping PKH yang memiliki tugas untuk mendampingi masyarakat kurang mampu (KSM).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kecakapan sosial yang dimiliki oleh peserta diklat pendamping PKH sudah baik dan sesuai. Di PKH Bantul hubungan yang terjalin antara pendamping PKH dengan peserta PKH sangat baik, sudah seperti keluarga. Kemudian hubungan kerjasama pendamping PKH satu dengan yang lainnya juga sangat baik, mereka selalu berkoordinasi dan bekerjasama terkait dengan program PKH. Pendamping PKH menyampaikan informasi melalui dua cara yaitu secara langsung datang kerumah peserta PKH dan pada saat pertemuan kelompok satu bulan sekali. Mengkomunikasikannya sudah jauh lebih baik dan rinci dari pada sebelumnya. Hasil tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan.

d. Kecakapan Vokasional

Menurut Tim *Broad Based Education* Depdiknas, kecakapan vokasional seringkali disebut pula dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Dalam hal ini pekerjaan sebagai pendamping PKH.

Berdasarkan kerangka kerja logis, indikator kinerja kecakapan vokasional ini meliputi, pendamping PKH melakukan tindakan dalam pelaksanaan program PKH, pendamping PKH dalam melakukan motivasi terhadap peserta PKH, dan pendamping PKH dalam

mengembangkan komitmen peserta PKH. Kecakapan tersebut harus dimiliki oleh seorang pendamping, karena itu semua merupakan salah satu tugas rutin seorang pendamping PKH.

Pendamping PKH melakukan tindakan apabila ada permasalahan yang terjadi pada anak dampingannya. Selain itu, pendamping PKH selalu memotivasi dan mengingatkan kepada peserta PKH pada saat pertemuan kelompok agar mereka tidak lupa kewajiban mereka sebagai peserta PKH. Terutama untuk rajin menimbangankan anaknya ke posyandu dan mengingatkan anak untuk rajin ke sekolah. Pemberian motivasi tersebut dilakukan dalam rangka perubahan perilaku dalam menjalankan komitmen. Pendamping PKH mendorong peserta PKH agar selalu bekerjasama dengan peserta PKH lainnya, sehingga saling mengingatkan dalam menjaga komitmen. Hasil tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Dari 4 aspek diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendamping PKH di lapangan khususnya di PKH Kabupaten Bantul memiliki kecakapan yang baik dan hasil dari program diklat pendamping PKH yang telah diselenggarakan oleh BBPPKS Yogyakarta telah mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, hasil dari program diklat ini sudah mengarah pada dampak yang diinginkan yaitu terkait dengan pelaksanaan program PKH.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses atau *activities* adalah kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan, tindakan atau kinerja yang dilakukan sehingga input digunakan untuk menghasilkan hasil yang spesifik. Djuju Sudjana (2006: 55), menyatakan bahwa evaluasi proses berkaitan dengan efisiensi pelaksanaan program yang di dalamnya berkaitan dengan hubungan akrab antar pelaksana dan peserta didik, media komunikasi, logistik, sumber-sumber, jadwal kegiatan, dan potensi – potensi penyebab kegagalan program.

Proses kegiatan diklat pendamping PKH angkatan VIII dimulai dari penerimaan peserta diklat yang sudah sesuai dengan persyaratan. Sebelum acara pembukaan diklat dilaksanakan, ada pengarahan dan pra test untuk mengukur kemampuan peserta diklat terhadap pemahaman tentang PKH. Pembukaan diklat di isi dengan upacara penyematan tanda nama peserta diklat. Selanjutnya proses belajar mengajar yang diawali dengan kegiatan dinamika kelompok. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta kepercayaan pada orang lain, memiliki rasa kebersamaan, kerjasama, serta komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas baik sebagai individu, anggota kelompok dan masyarakat. Selama proses belajar mengajar peserta sangat aktif dan partisipasif sedang tingkat kehadiran peserta 100 %.

Penyampaian materi disampaikan oleh widyaiswara dan narasumber dengan mengacu pada modul yang diberikan dari pusat. Materi yang disampaikan sudah sesuai dan sudah cukup baik, peserta diklat dapat menerima dan memahaminya dengan baik. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan sudah menunjang dan sesuai dengan pedoman. Selanjutnya kegiatan Praktek Belajar Lapangan (PBL) sebagai bagian dari kurikulum diklat pendamping PKH yang dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan PBL ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta diklat dalam mengimplementasikan konsep-konsep dari teori yang diperoleh selama mengikuti diklat di kelas. Dalam kegiatan ini, peserta diklat juga mendapatkan penjelasan tentang teknik pendampingan, teknik pengorganisasian masyarakat dan teknik pengembangan dari pendamping yang ada di lapangan. Peserta diklat diarahkan oleh widyaiswara untuk melaksanakan simulasi proses mekanisme PKH yang dibagi menjadi 4 kelompok. Setelah kegiatan PBL selesai, mereka diwajibkan untuk menyusun laporan setiap kelompok. Kegiatan diklat diakhiri dengan penutupan yang berlangsung dengan baik dan saling berjabat tangan. Semua peserta diklat dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran diklat memiliki hubungan yang sangat baik.

Proses kegiatan diklat pendamping PKH angkatan VIII ini telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan dari pusat. Kurikulum tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan peserta diklat. Proses

kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan, hanya perlu menambahkan beberapa microphone dan LCD, serta pembersihan kamar asrama. Selanjutnya, peneliti menemukan ada materi yang dibutuhkan tetapi belum tersampaikan dalam diklat ini yaitu pentingnya *Closing* dan materi FDS yang dirasa dibutuhkan oleh pendamping PKH. Selain itu, kegiatan diklat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan.

Berdasarkan standardisasi penyelenggaraan diklat, proses pembelajaran diklat memerlukan adanya komponen-komponen yang mempunyai tujuan agar pembelajaran itu berjalan efektif dengan output yang aplikatif terhadap permasalahan sosial di masyarakat. Komponen-komponen penyelenggaraan diklat tersebut antara lain SDM, kurikulum, metode, waktu dan pelaksanaan PKL. Komponen-komponen tersebut saling berkesinambungan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Selain itu, menurut Anwar Royid, Pranata Humas Muda, Diklat dikatakan ideal bila 20 % dilakukan didalam kelas atau teori dan 80 % diluar kelas atau praktek. Keseluruhan diklat yang telah dilaksanakan di lembaga BBPPKS Yogyakarta ini semuanya melakukan Praktek Belajar Lapangan (PBL), termasuk diklat pendamping PKH.

Proses diklat pendamping PKH angkatan VIII yang telah dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta dapat dikatakan ideal karena telah memenuhi standar yaitu dengan menerapkan 80 % praktek dan 20 % teori. Proses pembelajaran diklat dilakukan di dalam kelas atau teori. Akan tetapi, di dalam setiap materi diberikan latihan kasus (studi kasus) untuk peserta diklat diskusikan secara berkelompok dan selanjutnya dipresentasikan. Selanjutnya pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL) dengan 15 Jamlat. Selain itu, proses diklat pendamping PKH angkatan VIII sudah sesuai dengan standarisasi penyelenggaraan diklat dengan adanya komponen-komponen pembelajaran diklat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses diklat pendamping PKH angkatan VIII berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Selain itu, proses diklat ini sudah sesuai dengan indikator kinerja dalam kerangka kerja logis. Selama proses pembelajaran tidak terdapat hal yang tidak diharapkan, semua komponen dalam proses pembelajaran diklat menunjang dalam ketercapaian tujuan dan memiliki kapasitas atau persyaratan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai evaluasi dampak, evaluasi hasil, dan evaluasi proses, maka dapat direkomendasikan untuk merevisi program diklat pendamping PKH ini. Hal tersebut dikarenakan ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit). Meskipun secara keseluruhan program ini sudah berjalan dengan baik, akan

tetapi ada beberapa hal pada bagian proses diklat yang perlu diperbaiki. Contohnya seperti perlunya penambahan beberapa microphone dan LCD, serta pembersihan kamar asrama. Selanjutnya, peneliti menemukan ada materi yang dibutuhkan tetapi belum tersampaikan dalam diklat ini yaitu pentingnya *Closing* dan materi FDS yang dirasa dibutuhkan oleh pendamping PKH.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil evaluasi dampak, terdapat perubahan mengenai pelaksanaan dan pendampingan PKH. Peningkatan peserta PKH dalam fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan yang merupakan dampak dari program diklat pendamping PKH sudah menjadi lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak ada perubahan yang tidak diharapkan, ini sudah sesuai dengan indikator kinerja evaluasi dampak dalam kerangka kerja logis.
2. Berdasarkan hasil evaluasi hasil mengenai ketercapaian tujuan dari program diklat pendamping PKH. Hasil diklat pendamping PKH dibagi menjadi 4 aspek yaitu, kecakapan akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional.
 - a. Kecakapan akademik

Setelah mengikuti diklat pendamping PKH, pendamping PKH dapat meningkatkan pengetahuan mengenai program PKH. Pendamping PKH sudah memahami tentang konsep program PKH, memahami teknis dalam pelaksanaan PKH, memahami tindakan-tindakan terkait dengan pelaksanaan PKH, dan memahami tentang penulisan laporan pendamping PKH.

b. Kecakapan Personal

Setelah mengikuti diklat pendamping PKH, pendamping PKH memiliki sikap yang baik, pendamping PKH juga mampu memecahkan masalah yang dihadapi terkait dengan program PKH, mengolah informasi yang akan disampaikan kepada peserta PKH, dan mampu mengambil suatu keputusan secara bijak sebelum melakukan tindakan terkait dengan dampingannya.

c. Kecakapan Sosial

Setelah mengikuti diklat pendamping PKH, pendamping PKH memiliki hubungan dan kerjasama yang baik dengan pendamping PKH lainnya maupun dengan peserta PKH. Selain itu, cara pendamping PKH dalam mengkomunikasikan informasi jauh lebih baik.

d. Kecakapan Vokasional

Setelah mengikuti diklat pendamping PKH, pendamping PKH melakukan tindakan apabila ada permasalahan. Selain itu, pendamping PKH selalu memotivasi dan mengingatkan kepada peserta PKH pada saat pertemuan kelompok agar mereka tidak lupa kewajiban mereka sebagai peserta PKH. Pendamping PKH mendorong peserta PKH agar selalu bekerjasama dengan peserta PKH lainnya, sehingga saling mengingatkan dalam menjaga komitmen.

Berdasarkan hasil kecakapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program diklat pendamping PKH sudah mencapai tujuan dan mengarah pada dampak yang diharapkan.

3. Berdasarkan hasil evaluasi proses mengenai efisiensi pelaksanaan program yang di dalamnya berkaitan dengan hubungan akrab antar pelaksana dan peserta didik, sumber-sumber dan jadwal kegiatan. Proses kegiatan diklat pendamping PKH angkatan VIII ini telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman dari pusat. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu, diklat pendamping PKH ini sudah ideal dan sesuai dengan standardisasi penyelenggaraan diklat. Selama proses pembelajaran tidak terdapat hal yang tidak diharapkan, semua komponen dalam proses pembelajaran diklat menunjang dalam ketercapaian tujuan dan memiliki kapasitas atau persyaratan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan ada beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pihak Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta, perlu melihat kembali materi dari pusat yang akan disampaikan dalam pembelajaran diklat pendamping PKH.
2. Pihak panitia penyelenggara diklat hendaknya menyediakan microphone dan LCD yang lebih banyak untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Pihak panitia penyelenggara diklat hendaknya memperhatikan kebersihan kamar asrama untuk peserta diklat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2013). *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Buckley, Roger and Caple Jim. (2004). *The Theory and Practice of Training*. USA: JS Typesetting Ltd.
- Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial. (2010). *Buku Kerja Pendamping PKH*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial. (2010). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edwin B. Flippo. (2002). *Personel Management (Manajemen Personalia)*. Edisi VII Jilid II. di Terjemahan oleh Alponso S. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan Malayu SP. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Osman. (2002). *Handbook for Monitoring and Evaluation*. Switzerland: International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: ALFABETA.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito.
- Patton, Michael. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Poeza Setiawan. (2012). *Permasalahan dan Pemecahannya*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/218706964/> pada 17 Desember 2014 14:21.

- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial,. (2007). *Standardisasi Penyelenggaraan Diklat*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2011). *Pendidikan Orang Dewasa, dari Teori Hingga Aplikasi*. Banjarbaru: Bumi Aksara.
- Tim *Broad Based Education* Depdiknas. (2002). *Kecakapan Hidup Lifeskills, Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Surabaya: SIC.
- Uji Hartono. (2014). *Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan - Kasus di Desa Sidomulyo Kec. Bambanglipuro Kab. Bantul DIY*. Diakses dari <http://Bbppksjogja.Depsos.Go.Id/> pada 17 Desember 2014 14:17.
- United Nations Development Programme. (2009). *Handbook on Planning, Monitoring and Evaluating for Development Result*. New York: A.K. Office Supplies.
- Undang-undang RI No.20 Tahun Pendidikan. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Zainudin Arif. (1990). *Andragogi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- . (2014). *BBPPKS Yogyakarta Maraton Melaksanakan Diklat PKH*. Diakses dari <http://Bbppksjogja.Depsos.Go.Id/> pada 17 Desember 2014 14:36.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Diskriptif
1.	Hasil Diklat a. Kecakapan akademik b. Kecakapan personal c. Kecakapan sosial d. Kecakapan vokasional	
2.	Dampak Diklat Program Keluarga Harapan (PKH) a. Proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1 Proses Diklat

a. Arsip tertulis

1) Laporan penyelenggara program diklat pendamping PKH angkatan VIII meliputi:

- a) Latar belakang penyelenggaraan diklat
- b) Waktu dan Tujuan
- c) Waktu dan Tempat
- d) Pembiayaan
- e) Sumber daya manusia : Peserta diklat, widyaswara, narasumber, panitia diklat
- f) Metode pembelajaran diklat
- g) Cakupan materi diklat
- h) Kurikulum diklat
- i) Sarana dan prasarana
- j) Jadwal kegiatan diklat

b. Foto

- 1) Proses pembelajaran diklat pendamping PKH
- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran diklat pendamping PKH

2 Hasil Diklat

a. Arsip Tertulis

- 1) Laporan hasil pra test peserta diklat pendamping PKH
- 2) Laporan hasil post test diklat pendamping PKH

3 Dampak Diklat

a. Arsip Tertulis

- 1) Laporan PKH : Hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan KSM, permasalahan dan tindak lanjut, hasil kegiatan yang dicapai.

b. Foto

- 2) Pelaksanaan program PKH : proses pendampingan peserta PKH

**PEDOMAN WAWANCARA
PENYELENGGARA DIKLAT PENDAMPING PKH**

I. IDENTITAS

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
PEKERJAAN :
ALAMAT :

II. PERTANYAAN

A. DAMPAK PROGRAM DIKLAT PENDAMPING PKH

1. Apa dampak dari program diklat pendamping PKH yang telah diselenggarakan?
2. Apakah tujuan dari program diklat pendamping PKH sesuai dengan kebutuhan?
3. Apakah menurut anda dampak yang diharapkan sudah tercapai?
4. Apakah keluaran yang dihasilkan dari program diklat pendamping PKH sudah mengarah pada dampak yang diharapkan?
5. Perubahan apa yang dihasilkan dari program diklat pendamping PKH yang telah diselenggarakan?
6. Apakah anda bisa melihat atau merasakan perubahan tersebut?
7. Perubahan yang dilihat atau dirasakan bersifat positif atau negatif?
8. Adakah perubahan yang tidak diharapkan atau tidak direncanakan?
9. Bagaimana tindak lanjut dari program diklat pendamping PKH ini?
10. Bagaimana dampak tersebut dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)?
11. Apakah ada perubahan dalam pendampingan PKH?

B. PROSES DIKLAT PENDAMPING PKH

1. Apakah peserta diklat sudah sesuai dengan apa yang dipersyaratkan sebelumnya?
2. Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam proses pembelajaran diklat pendamping PKH?
3. Apakah kurikulum diklat pendamping PKH disusun berdasarkan kebutuhan?
4. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran diklat sudah dijalankan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan?
5. Apa saja materi yang disampaikan dalam diklat pendamping PKH ini?
6. Apakah materi diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?
7. Apa saja metode yang digunakan dalam diklat pendamping PKH ini?
8. Apakah metode diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam diklat pendamping PKH ini?
10. Apakah sarana dan prasarana diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?
11. Apakah proses pembelajaran diklat pendamping PKH berjalan dengan baik?
12. Apakah proses pembelajaran diklat pendamping PKH dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang sudah direncanakan sebelumnya?
13. Apakah proses pembelajaran diklat berjalan dengan waktu dan biaya yang efisien?
14. Apakah proses tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana atau jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya?
15. Apakah ada hal yang tidak diharapkan atau tidak direncanakan selama proses pembelajaran diklat pendamping PKH?
16. Apakah proses tersebut sudah mencapai hasil yang diharapkan?

PEDOMAN WAWANCARA
WIDYAISWARA DIKLAT PENDAMPING PKH

I. IDENTITAS

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
PEKERJAAN :
ALAMAT :

II. PERTANYAAN

A. PROSES DIKLAT PENDAMPING PKH

1. Apa saja yang anda persiapkan untuk proses pembelajaran diklat pendamping PKH?
2. Apakah materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik?
3. Apakah materi tersebut sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?
4. Bagaimana partisipasi peserta diklat dalam proses pembelajaran?
5. Apakah rasa ingin tahu peserta diklat tersebut cukup besar?
6. Bagaimana anda menggambarkan hal tersebut?
7. Apa saja materi yang anda sampaikan dalam diklat pendamping PKH ini?
8. Apakah materi diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?
9. Apa saja metode yang anda gunakan dalam diklat pendamping PKH ini?
10. Apakah metode diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?

11. Apakah dalam pembelajaran diklat mendorong peserta diklat tersebut untuk saling bekerjasama dan bersosialisasi dengan peserta lainnya?
12. Bagaimana interaksi (hubungan) anda dengan peserta program diklat selama proses pembelajaran?
13. Apakah metode tersebut sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?
14. Apakah proses pembelajaran diklat pendamping PKH berjalan dengan baik?
15. Apakah proses pembelajaran diklat pendamping PKH berjalan dengan baik?
16. Apakah proses pembelajaran diklat berjalan dengan waktu dan biaya yang efisien?
17. Apakah proses tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana atau jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya?
18. Apakah ada hal yang tidak diharapkan atau tidak direncanakan selama proses pembelajaran diklat pendamping PKH?
19. Apakah proses tersebut sudah mencapai hasil yang diharapkan?

PEDOMAN WAWANCARA
ALUMNI PESERTA DIKLAT PENDAMPING PKH

I. IDENTITAS

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
PEKERJAAN :
ALAMAT :

II. PERTANYAAN

A. DAMPAK PROGRAM DIKLAT PENDAMPING PKH

1. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti program diklat pendamping PKH yang telah diselenggarakan?
2. Apakah anda bisa melihat atau merasakan perubahan tersebut?
3. Perubahan yang dilihat atau dirasakan bersifat positif atau negatif?
4. Adakah perubahan yang tidak diharapkan?
5. Apakah ada perubahan dalam pendampingan PKH?
6. Bagaimana perubahan tersebut?
7. Apakah ada perubahan dalam pengelolaan PKH?
8. Bagaimana perubahan tersebut?
9. Bagaimana prestasi yang diperoleh untuk PKH yang anda dampingi?
10. Bagaimana tingkat partisipasi peserta PKH dalam mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan?
11. Apakah PKH anda ini sudah menjadi lebih baik, khususnya dalam peningkatan kesadaran dan akses dalam pendidikan dan kesehatan?
12. Apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?

B. HASIL DIKLAT PENDAMPING PKH

1. Hasil program diklat pendamping PKH pada kecakapan akademik
 - a. Apakah anda mampu memahami tentang konsep program PKH?

- b. Apakah anda mampu memahami teknis dalam pelaksanaan program PKH?
 - c. Apakah anda memahami bagaimana tindakan-tindakan terkait dengan pelaksanaan program PKH?
 - d. Apakah anda sudah memahami tentang teknik penulisan laporan program PKH?
 - e. Bagaimana anda dapat mendeskripsikan hal tersebut?
 - f. Bagaimana anda menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh tersebut dalam pelaksanaan program PKH?
2. Hasil program diklat pendamping PKH pada kecakapan personal
- a. Bagaimana sikap anda dalam pendampingan sosial?
 - b. Apakah menurut anda, itu sudah sesuai dengan nilai etika dalam pendampingan sosial?
 - c. Bagaimana anda dalam memecahkan masalah yang dihadapi terkait dengan program PKH?
 - d. Bagaimana anda dalam mengolah informasi yang akan disampaikan kepada peserta PKH?
 - e. Bagaimana anda dalam mengambil suatu keputusan?
 - f. Bagaimana anda menerapkannya dalam pelaksanaan program PKH?
3. Hasil program diklat pendamping PKH pada kecakapan sosial
- a. Bagaimana hubungan yang terjalin antara anda dengan peserta PKH?
 - b. Bagaimana anda bekerjasama dengan pendamping PKH lainnya?
 - c. Apakah anda selalu berkoordinasi dengan PKH Kec/Kab?
 - d. Bagaimana cara anda dalam mengkomunikasikan informasi terhadap peserta PKH?
4. Hasil program diklat pendamping PKH pada kecakapan vokasional
- a. Bagaimana anda dalam melakukan tindakan dalam pelaksanaan program PKH?

- b. Bagaimana anda dalam melakukan motivasi terhadap peserta PKH?
- c. Bagaimana cara anda dalam mengembangkan komitmen peserta PKH?

C. PROSES DIKLAT PENDAMPING PKH

1. Apakah widyaiswara dan narasumber menyampaikan materi tersebut dengan baik?
2. Apakah anda dapat menerima materi yang diberikan tersebut?
3. Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?
4. Apakah kegiatan pembelajaran diklat pendamping PKH berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya?
5. Apakah ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana atau tidak diharapkan?
6. Apakah proses pembelajaran diklat pendamping PKH berjalan sesuai dengan rencana?
7. Apakah proses pembelajaran diklat pendamping PKH berjalan dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA
PESERTA PKH (KELUARGA SANGAT MISKIN)

I. IDENTITAS

NAMA :
JENIS KELAMIN :
UMUR :
PENDIDIKAN TERAKHIR :
PEKERJAAN :
ALAMAT :

II. PERTANYAAN

A. DAMPAK PROGRAM DIKLAT PENDAMPING PKH

1. Adakah perubahan yang dirasa atau dilihat setelah pendamping PKH mengikuti kegiatan diklat?
2. Bagaimana perubahan tersebut? Bersifat positif atau negatif?
3. Adakah perubahan yang tidak diharapkan atau tidak direncanakan?
4. Bagaimana anda dapat merasakan manfaat dari perubahan tersebut?
5. Bagaimana pendamping PKH dalam mengelola PKH yang diselenggarakan?
6. Bagaimana pendamping PKH dalam pendampingan peserta PKH?
7. Menurut anda, apakah dampak dari kegiatan diklat pendamping PKH ini sesuai dengan apa yang diharapkan?
8. Apakah menurut anda, kesehatan dan pendidikan itu penting?
9. Apakah PKH anda ini sudah menjadi lebih baik, khususnya dalam peningkatan kesadaran dan akses dalam pendidikan dan kesehatan?
10. Bagaimana yang anda rasakan?

B. HASIL PROGRAM DIKLAT PENDAMPING PKH

1. Hasil program diklat pendamping PKH pada kecakapan personal
 - a. Bagaimana sikap pendamping PKH dalam pendampingan sosial?

- b. Apakah sesuai dengan nilai etika dalam pendampingan sosial?
 - c. Bagaimana pendamping PKH dalam memecahkan masalah yang dihadapi terkait dengan program PKH?
 - d. Bagaimana pendamping PKH dalam mengolah informasi yang akan disampaikan kepada peserta PKH?
 - e. Bagaimana pendamping PKH dalam mengambil suatu keputusan?
 - f. Apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?
2. Hasil program diklat pendamping PKH pada kecakapan sosial
- a. Bagaimana hubungan yang terjalin antara pendamping PKH dengan peserta PKH?
 - b. Bagaimana pendamping PKH bekerjasama dengan pendamping PKH lainnya?
 - c. Bagaimana cara pendamping PKH dalam mengkomunikasikan informasi terhadap peserta PKH?
 - d. Apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan
3. Hasil program diklat pendamping PKH pada kecakapan vokasional
- a. Bagaimana pendamping PKH melakukan tindakan dalam pelaksanaan program PKH?
 - b. Bagaimana pendamping PKH dalam melakukan motivasi terhadap peserta PKH?
 - c. Bagaimana cara pendamping PKH dalam mengembangkan komitmen peserta PKH?
 - d. Apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?

Lampiran 2

Catatan Lapangan 1

Hari, tanggal : Senin, 12 Januari 2015
Waktu : 10.00-11.10 WIB
Tempat : BBPPKS Yogyakarta
Kegiatan : Observasi awal

Senin, 12 Januari 2015 saya melakukan observasi awal di BBPPKS Yogyakarta bersama teman saya “AA” dan “RS”. Kami menuju salah satu ruangan di BBPPKS Yogyakarta, kami bertemu dengan beberapa pegawai BBPPKS Yogyakarta. Selanjutnya kami melakukan diskusi terkait dengan judul skripsi kami dan fokus penelitian yang akan kami ambil di BBPPKS Yogyakarta. Saya sendiri menanyakan terkait dengan program diklat pendamping PKH yang telah diselenggarakan di BBPPKS Yogyakarta. Salah satu pegawai menjawab dan memberikan informasi yang saya butuhkan. Informasi yang disampaikan saya catat sebagai bahan untuk skripsi saya nantinya. Setelah informasi yang saya butuhkan dirasa sudah cukup, selanjutnya teman saya yang lain yang bertanya. Kemudian setelah kami selesai diskusi, kami berbincang-bincang masalah lain hingga tak terasa hari sudah siang. Saya takut mengganggu aktivitas pegawai balai, sehingga akhirnya saya dan teman saya berpamitan tepat pukul 11.10 WIB.

Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : Kamis, 5 Februari 2015
Waktu : 09.30-09.45 WIB
Tempat : BBPPKS Yogyakarta
Kegiatan : Menyerahkan surat penelitian

Kamis, 5 Februari 2015 saya datang ke BBPPKS Yogyakarta untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Saya langsung memasuki ruangan TU untuk menanyakan terkait dengan surat izin penelitian. Saya dilayani oleh salah satu pegawai TU ibu “T”, dan beliau mempersilahkan saya untuk duduk. Surat dan proposal saya dilihat dan kemudian beliau meminta saya untuk meninggalkan surat tersebut. Ibu “T” meminta nomer saya untuk nanti bisa dihubungi terkait dengan hasil disposisi surat izin penelitian saya. Setelah itu, saya pamit dan mengucapkan terimakasih.

Catatan Lapangan 3

Hari, tanggal : Selasa, 10 Februari 2015
Waktu : 09.30-10.15 WIB
Tempat : BBPPKS Yogyakarta
Kegiatan : Diskusi bersama kepala BBPPKS Yogyakarta

Selasa, 10 Februari 2015 saya datang ke BBPPKS Yogyakarta untuk memenuhi undangan dari bapak kepala BBPPKS Yogyakarta yang disampaikan oleh ibu “T”. Saya datang bersama teman saya yaitu “AA”, kebetulan kami tempat penelitiannya sama. Kami memasuki BBPPKS Yogyakarta dan ditemui oleh salah satu pegawai TU dan kami diminta untuk menunggu. Selanjutnya, kami diminta untuk memasuki ruang kepala BBPPKS Yogyakarta. Di dalam ruangan tersebut, ada saya dan teman saya, ibu “T” dan bapak kepala balai. Bapak kepala bertanya tentang judul skripsi, fokus penelitian dan tempat penelitian saya nanti. Selain itu, bapak kepala menyatakan bahwa beliau berharap hasil penelitian saya nantinya dapat bermanfaat juga bagi lembaga dan untuk perbaikan program diklat yang diselenggarakan di BBPPKS Yogyakarta. Disela-sela diskusi kami selipkan pembicaraan di luar skripsi sambil bercandaan. Setelah selesai diskusi, bapak kepala mempersilahkan kami untuk melanjutkan aktivitas dan mengucapkan terimakasih.

Catatan Lapangan 4

Hari, tanggal : Rabu, 11 Februari 2015
Waktu : 09.00-09.45 WIB
Tempat : BBPPKS Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara

Rabu, 11 Februari 2015 saya datang ke BBPPKS Yogyakarta. Ini merupakan awal penelitian saya, saya datang pukul 09.00 WIB untuk melakukan wawancara dengan salah satu penyelenggara diklat pendamping PKH di BBPPKS Yogyakarta. Saya langsung memasuki ruang bidang diklat yang ada di BBPPKS Yogyakarta, di dalam ruangan tersebut ada beberapa pegawai bidang diklat yang sedang melakukan aktivitas. Saya permisi untuk memasuki ruangan tersebut dan disambut oleh ibu “SK” dengan sangat ramah, beliau mempersilahkan saya duduk. Kemudian ibu “SK” memberikan wewenang kepada bapak “SD” untuk memberikan informasi kepada saya terkait dengan diklat pendamping PKH. Selanjutnya saya langsung memulai wawancara dengan bapak “SD” terkait dengan program diklat pendamping PKH angkatan VIII yang sudah diselenggarakan di BBPPKS Yogyakarta, khususnya terkait dengan proses pembelajaran diklat dan dampak dari diklat yang diharapkan. Selain itu, saya diberikan sebuah dokumen berupa laporan penyelenggaraan diklat pendamping PKH angkatan VIII. Setelah informasi yang diinginkan sudah dirasa cukup, maka saya izin untuk keluar ruangan dan mengucapkan terimakasih.

Catatan Lapangan 5

Hari, tanggal : Senin, 16 Februari 2015
Waktu : 10.15-10.55 WIB
Tempat : Dinas Sosial Kabupaten Bantul
Kegiatan : Wawancara

Senin, 16 Februari 2015 tepat pukul 09.55 saya sampai di Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Sebelumnya saya belum pernah datang kesini, saya masuk ke dalam kantor dan menanyakan kepada seseorang di suatu ruangan tentang pendamping PKH yang bernama ibu “HW”. Kemudian saya diarahkan untuk naik ke lantai 2 dan mencari ruangan UPPKH. Saya pun naik dan duduk di sofa depan ruangan UPPKH. Setelah beberapa menit kemudian, ibu “HW” keluar dari ruangan dan menyapa saya. Selanjutnya saya diajak ke suatu ruang rapat untuk melakukan wawancara. Tepat pukul 10.15 saya melakukan wawancara dengan ibu “HW” sebagai salah satu alumni peserta diklat pendamping PKH angkatan VIII dari kecamatan Pajangan kabupaten Bantul. Saya mewawancarai tentang proses, hasil, dan dampak dari program diklat pendamping PKH yang diselenggarakan oleh BBPPKS Yogyakarta. Wawancara berlangsung selama 40 menit, setelah selesai saya berpamitan dan mengucapkan terimakasih.

Catatan Lapangan 6

Hari, tanggal : Senin, 16 Februari 2015
Waktu : 12.25-13.00 WIB
Tempat : Dinas Sosial Kabupaten Bantul
Kegiatan : Wawancara

Pada hari dan tempat yang sama, saya melakukan wawancara dengan ibu “WS” sebagai salah satu alumni peserta diklat pendamping PKH angkatan VIII dari kecamatan Bambanglipuro kabupaten Bantul. Sebelumnya saya ada di kantin Dinas Sosial kabupaten Bantul, selanjutnya saya mendapat sms dari ibu “WS” bahwa beliau sudah berada di Dinas Sosial. Langsung saja saya bergegas ke UPPKH di lantai 2. Saya menanyakan ibu “WS” kepada salah satu orang yang sedang duduk di depan ruangan UPPKH, dan ternyata ibu “WS” ada disitu juga. Di dalam ruangan yang sama dengan wawancara sebelumnya, saya mewawancarai tentang proses, hasil, dan dampak dari program diklat pendamping PKH yang diselenggarakan oleh BBPPKS Yogyakarta kepada ibu “WS”. Wawancara berlangsung selama 35 menit, setelah itu beliau akan beristirahat dan saya pun berpamitan untuk pulang.

Catatan Lapangan 7

Hari, tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Waktu : 15.10-16.05 WIB

Tempat : Rumah salah satu peserta PKH di Dusun Gandekan kec
Pajangan kab Bantul

Kegiatan : Observasi pertemuan rutin PKH dan wawancara

Siang hari, pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2015 saya menuju kecamatan Pajangan. Saya mencari alamat sesuai dengan denah yang sudah diberikan oleh pendamping PKH kec Pajangan yaitu ibu “HW”. Sesampainya di depan gapura dusun Gandekan saya menghubungi pendamping PKH dan menunggunya. Setelah bertemu kami menuju ke rumah salah satu peserta PKH yang dijadikan tempat sebagai tempat untuk pertemuan. Peserta PKH berdatangan satu persatu, setelah sudah terkumpul semua acara dimulai. Pertama pembukaan, kedua sambutan dari pendamping PKH, ketiga arisan, lain-lain dan yang terakhir penutup. Setelah acara ditutup, saya melakukan wawancara dengan beberapa ibu-ibu peserta PKH terkait dengan pendampingan PKH yang dilakukan oleh ibu “HW” sebagai alumni peserta diklat pendamping PKH angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta. Setelah wawancara selesai, mereka pun pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan 8

Hari, tanggal : Rabu, 18 Februari 2015
Waktu : 07.45-08.20 WIB
Tempat : BBPPKS Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara

Setelah satu minggu yang lalu, saya kembali datang ke BBPPKS Yogyakarta. Saya mengadakan janji dengan salah satu widyaiswara pendamping PKH angkatan VIII untuk melakukan wawancara. Sesampainya di balai, saya langsung menuju ruang widyaiswara. Di dalam ruangan widyaiswara terdapat petak-petak ruangan untuk widyaiswara masing-masing, dan saya memasuki petakan yang di pintunya terdapat nama bpk “UH”. Saya permisi untuk masuk dan memperkenalkan diri kepada bpk “UH” bahwa saya Mareta dari UNY. Tanpa basa-basi saya langsung melakukan wawancara kepada bpk “UH” terkait dengan proses pembelajaran pendamping PKH angkatan VIII yang kebetulan bpk “UH” ini menjadi salah satu widyaiswaranya. Kami berbincang-bincang sekitar 35 menit. Karena bpk “UH” merupakan orang yang penting, jadi setelah selesai melakukan wawancara saya langsung izin untuk keluar dan mengucapkan terimakasih atas informasi yang sudah diberikan.

Catatan Lapangan 9

Hari, tanggal : Jum'at, 20 Februari 2015
Waktu : 13.00-13.40 WIB
Tempat : Dinas Sosial Kabupaten Bantul
Kegiatan : Wawancara

Jum'at, 20 Februari 2015 saya kembali ke Dinas Sosial Kabupaten Bantul untuk bertemu dengan salah satu alumni peserta diklat pendamping PKH angkatan VIII dari kecamatan Pajangan kabupaten Bantul. Sebelumnya saya sudah janji untuk bertemu dengan Ibu "SH", sehingga saya langsung mencari beliau di ruangan UPPKH yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Bantul. Setelah bertemu saya langsung mengatakan bahwa saya akan melakukan wawancara, kemudian saya di ajak untuk duduk di kursi ruang rapat. Saya mewawancarai tentang proses, hasil, dan dampak dari program diklat pendamping PKH yang diselenggarakan oleh BBPPKS Yogyakarta. Sebenarnya ini saya lakukan untuk *cross check* hasil wawancara sebelumnya. Setelah informasi yang saya butuhkan sudah cukup, saya menyudahkan wawancara ini dan kami bercerita tentang hal lain. Setelah itu saya mempersilahkan ibu "SH" untuk kembali melanjutkan aktivitasnya.

Catatan Lapangan 10

Hari, tanggal : Senin, 23 Februari 2015
Waktu : 08.10-08.45 WIB
Tempat : BBPPKS Yogyakarta
Kegiatan : Mencari data dokumentasi

Pagi hari, Senin, 23 Februari 2015 saya kembali ke BBPPKS Yogyakarta untuk mencari data dokumentasi terkait dengan proses pembelajaran diklat pendamping PKH angkatan VIII. Sesampainya saya di balai, saya langsung menuju ruang bidang diklat. Saya permisi dan mengucapkan salam kepada pegawai bidang diklat BBPPKS Yogyakarta yang ada di dalam ruangan tersebut. Selanjutnya saya menanyakan kepada ibu “R” yang sedang duduk di meja kerjanya tentang dokumentasi atau foto-foto pelaksanaan diklat pendamping PKH angkatan VIII. Setelah itu, ibu “R” membuka salah satu komputer yang ada di meja kerja dan mencarikan file foto-fotonya. Bahkan saya disuruh untuk mencari sendiri di komputer tersebut. Setelah saya menemukannya, saya langsung mencopynya ke flashdisk. Setelah selesai ngopy, saya langsung pamitan kepada seluruh pegawai bidang diklat yang ada di ruangan itu.

Catatan Lapangan 11

Hari, tanggal : 24 Februari 2015
Waktu : 10.15-10.35 WIB
Tempat : Kampus 2 BBPPKS Yogyakarta (Jl. Veteran)
Kegiatan : Dokumentasi sarana dan prasarana

Bukan pertama kalinya saya ke kampus 2 BBPPKS Yogyakarta. Pagi menjelang siang hari pukul 09.50 WIB saya menuju ke jln veteran bersama teman saya. Kurang lebih 20 mmenit, kami tiba di lokasi tersebut. Saya memarkirkan motor di parkir an yang disebelahnya ada banyak bapak-bapak balai, saya menyapa mereka. Selanjutnya, saya langsung mengambil gambar asrama, ruang makan. Di ruang mkan saya bertemu dengan ibu “ES”, beliau kepala seksi diklat TKSP. Beliau menyapa kami dan mempersilahkan kami untuk masuk. Gambar selanjutnya yang diambil ruang aula, kesekretariatan, ruang tamu, dan gedung tampak depan. Setelah itu, kami menaiki tangga untuk menuju ruang kelas yang ada di lantai 2. Di situ ada 3 ruang kelas, 1 kelas sedang digunakan dan kami memasuki salah satu kelas di pojok yang kosong untuk mengambil gambar ruangannya kelas dan sarana prasarana yang ada di dalamnya. Sampai pukul 10.35 WIB kami selesai mengambil gambar dan pulang.

Lampiran 3

Hasil Observasi Pelaksanaan PKH

17 Februari 2015

A. Dampak Diklat

Pertemuan kelompok sebulan sekali yang dilaksanakan pada Selasa, 17 Februari 2015 sore hari pukul 15.00-16.00 WIB berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Peserta PKH dapat hadir semua yaitu berjumlah 14 orang yang didampingi oleh 1 pendamping PKH. Pertemuan rutin ini dilaksanakan di rumah salah satu peserta PKH di dusun Gandekan kecamatan Pajangan kabupaten Bantul. Berikut susunan acara pada pertemuan rutin pada hari ini:

1. Pembukaan
2. Sambutan pendamping PKH, yaitu ibu “HW” sekaligus informasi yang akan disampaikan
3. Arisan
4. Lain-lain
5. Penutup

Pada pertemuan kali ini, pendamping PKH menyampaikan informasi mengenai pengisian formulir data fisik peserta PKH yang diminta dari pusat. Pendampingan dilakukan dengan baik, begitu juga dengan pengelolaannya terkait dengan administrasi dan laporan. Misalnya saja seperti presensi daftar hadir pertemuan kelompok setiap bulannya, formulir data fisik peserta PKH

yang sudah disiapkan, dan laporan terkait dengan anak-anak peserta PKH dampingannya yang sedang sekolah di TK, SD, SMP, maupun SMA.

B. Hasil Diklat

1. Kecakapan akademik

Pada pertemuan kelompok, pendamping PKH menjelaskan mengenai pengisian formulir data fisik peserta PKH yang diminta dari pusat secara rinci dan jelas. Selain itu, pendamping PKH memiliki pengetahuan yang baik dan cukup luas terkait dengan PKH khususnya dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Menjelaskan juga terkait dengan kartu PKH dan pekerjaan rumah yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

2. Kecakapan personal

Pada pertemuan kelompok, pendamping PKH terlihat membaur dengan peserta PKH. Selain itu juga pendamping PKH menghargai apa yang disampaikan oleh peserta PKH dan mendengarkannya dengan baik. Kemudian, pendamping PKH berusaha untuk bersikap sabar ketika ada beberapa orang yang berbicara sendiri dan guyonan pada saat dia berbicara, pendamping PKH terlihat lebih bijaksana dan tegas.

3. Kecakapan sosial

Pada pertemuan kelompok, hubungan yang terjalin antara pendamping PKH dengan peserta PKH terlihat sangat baik. Mereka akrab dan seolah-olah seperti tidak ada perbedaan diantara mereka, sudah seperti keluarga. Mereka bekerjasama untuk saling mengingatkan satu sama lain tentang kewajibannya sebagai peserta PKH. Pendamping PKH menyampaikan

informasi dengan baik, rinci, jelas dan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta PKH.

4. Kecakapan vokasional

Pada pertemuan kelompok, pendamping PKH terampil dan kreatif dalam memotivasi peserta PKH. Selain mengingatkan kewajibannya untuk pergi ke posyandu menimbangkan anaknya dan mengingatkan si anak langsung untuk rajin pergi ke sekolah. Pendamping PKH juga melakukan dengan cara bilang kepada peserta PKH “yo makane sing do rajin ben bantuane cepet mudun ya bu” sambil guyonan. Sehingga ibu-ibu termotivasi untuk meningkatkan partisipasinya dalam PKH. Pendamping PKH juga terampil dalam menjelaskan dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dari peserta PKH apabila ada yang bertanya dan dirasa belum jelas.

Lampiran 4

Hasil Analisis Data

No	Aspek	Pertanyaan Evaluasi	Jawaban	Kesimpulan
1.	Dampak	1. Apa dampak atau perubahan dari program diklat pendamping PKH yang telah diselenggarakan?	<p>Bpk SD: Dampak dari diklat ini antara lain mereka memiliki pekerjaan, memahami apa yang harus mereka kerjakan di lapangan, mampu melaksanakan tugasnya di lapangan, dan mereka menerapkan materi yang disampaikan. Perubahannya, setelah mengikuti diklat mereka menjadi percaya diri untuk mempersiapkan program PKH. Selain itu, pendamping PKH tahu benar teknik pendampingan PKH. Hal ini saya lihat pada saat mereka Praktek Belajar Lapangan (PBL), mereka benar-benar menerapkan materi yang disampaikan.</p> <p>Ibu HW: Dampak dari diklat kemaren sangat bermanfaat, perubahannya yang tadinya tidak tahu apa-apa menjadi tahu apa itu</p>	Dampak dari program diklat pendamping PKH ini dapat dilihat dari perubahan peningkatan pengetahuan dan keterampilan alumni peserta diklat pendamping PKH yang sudah bekerja sebagai pendamping PKH, khususnya dalam pelaksanaan dan pendampingan PKH. Selain itu, program diklat pendamping PKH ini berdampak kepada peserta PKH terkait dengan informasi untuk peserta PKH.

		<p>2. Apakah anda bisa melihat atau merasakan perubahan dan manfaatnya tersebut?</p>	<p>PKH.</p> <p>Ibu ES: Perubahannya berkaitan dengan cara beliau menjelaskan mengenai informasi untuk kami, yang tadinya cuma diambil intinya ajah sekarang sudah dijelaskan secara rinci. Intinya kemajuan dalam menjelaskan kepada kami mbak.</p> <p>Bpk DS: Yaitu tadi, saya dapat melihat perubahan mereka pada saat PBL mereka benar-benar terlihat siap. Selain itu juga saya merasa mereka sangat mengharapkan dan membutuhkan diklat ini untuk mempersiapkan program PKH, jadi mereka mengikuti program ini dengan baik.</p> <p>Ibu WS: Saya rasakan ketika saya melaksanakan pekerjaan saya di lapangan sebagai pendamping PKH mbak.</p> <p>Ibu ES: Saya merasakan perubahan dan manfaatnya. Jadi lebih jelas informasinya, apalagi penjelasan</p>	<p>Perubahan pendamping PKH setelah mengikuti diklat dapat dilihat dan dirasakan oleh pihak penyelenggara, peserta PKH, maupun oleh pendamping PKH itu sendiri. Dapat dilihat dan dirasakan pada saat proses diklat maupun pada saat pendamping PKH mendampingi peserta PKH di lapangan.</p>
--	--	--	---	--

			terkait dengan PR yang diberikan kepada kami. Seperti tadi ini untuk pengisian data KSM, dijelaskan per kolom jadi lebih paham.	
		3. Perubahan yang dilihat atau dirasakan bersifat positif atau negatif?	Bpk SD: Tentu bersifat positif, motivasi dan kemauan pendamping PKH sangat tinggi. Ibu HW: Pasti bersifat positif, baik untuk saya sendiri dan peserta PKH dampingan saya.	Perubahan yang dilihat dan dirasakan bersifat positif.
		4. Apakah tujuan dari program diklat pendamping PKH sesuai dengan kebutuhan?	Bpk SD: Sangat sesuai, tujuan diselenggarakannya diklat ini memang benar-benar yang mereka butuhkan. Saya senang dengan diklat ini karena mengerjakan sesuatu yang dimanfaatkan dan bermanfaat. Pendamping PKH pun merasa demikian, mereka merasa sangat membutuhkan diklat ini untuk melaksanakan pekerjaan mereka.	Tujuan program diklat pendamping PKH sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, dimana mereka nantinya setelah diklat akan bekerja sebagai pendamping PKH.
		5. Adakah perubahan yang tidak diharapkan atau	Bpk SD: Saya yakin dampaknya bagus dan tidak ada yang tidak	Tidak ada perubahan yang tidak diharapkan, semuanya

		tidak direncanakan?	sesuai dengan harapan. Ibu HW: Sejauh ini tidak ada, semuanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ibu ES: Tidak ada, justru tambah bagus dalam mendampingi PKH kami mbak.	terlihat sangat baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
		6. Apakah keluaran yang dihasilkan dari program diklat pendamping PKH sudah mengarah pada dampak yang diharapkan?	Bpk SD: Keluaran dari diklat ini kan pendamping PKH yang terlatih, dan ini sudah sesuai karena setelah mereka mengikuti diklat mereka langsung dipekerjakan sebagai pendamping PKH di daerahnya masing-masing untuk mendampingi peserta PKH.	Keluaran yang dihasilkan sudah sesuai dan mengarah pada dampak yang diharapkan.
		7. Bagaimana tindak lanjut dari program diklat pendamping PKH ini?	Bpk SD: Tindak lanjut dari program diklat ini nantinya akan diadakan evaluasi yang dilakukan oleh pusat dan evaluasi umum oleh tim monev BBPPKS Yogyakarta. Akan tetapi, untuk tindak lanjut lainnya dari kami tidak ada. Karena itu bukan kewenangan kami, mungkin dari pusat ada.	Tindak lanjut dari BBPPKS Yogyakarta hanya berupa evaluasi yang dilakukan oleh pusat dan evaluasi umum oleh tim monev BBPPKS Yogyakarta.

		<p>8. Bagaimana dampak tersebut dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)?</p>	<p>Bpk SD: Saya yakin dampaknya terbagus, karena kebanyakan peserta dari kabupaten Bantul dan program PKH Bantul ini merupakan program PKH yang memang sudah bagus.</p> <p>Ibu HW: Yang jelas pertemuan kelompok lancar, dilakukan 1 bulan sekali. Untuk pendampingan pendidikan dan kesehatan juga semakin baik karena mereka terus diingatkan tentang kewajiban peserta PKH.</p> <p>Ibu ES: Baik mbak, pendampingannya rutin dilaksanakan. Khususnya dalam mendampingi kami dalam PKH ini, dari mulai mendampingi pada saat pembayaran di kantor pos dan pengisian slip d pos.</p>	<p>Dampak dalam pelaksanaan PKH yaitu PKH dampungannya menjadi lebih baik. Pertemuan kelompok lancar, pendampingan peserta PKH dalam layanan pendidikan dan kesehatan juga semakin baik.</p>
		<p>9. Apakah ada perubahan dalam pengelolaan PKH?</p>	<p>Ibu HW: Ada, Awalnya kan membagi dampingan, kemudian ada kesulitan dalam mengolah data atau awal pemutakhiran data</p>	<p>Ada perubahan dalam pengelolaan PKH yaitu, mengenai kelengkapan data peserta PKH sudah menjadi</p>

			<p>peserta PKH. Akan tetapi, karena sudah mengikuti diklat dan karena sudah pekerjaannya maka lama-kelamaan jadi terbiasa. Sekarang data-data terkait dengan peserta PKH saya sudah lengkap lah dan sudah terorganisir. Pertemuan kelompok sudah lancar.</p> <p>Ibu WS: Pertemuan kelompok rutin satu bulan sekali, laporan pendampingan PKH satu bulan sekali.</p>	<p>lebih terorganisir, laporan satu bulan sekali, dan pertemuan kelompok sudah lancar.</p>
		<p>10. Bagaimana prestasi yang diperoleh untuk PKH yang anda dampingi?</p>	<p>Ibu HW: Semacam pemberdayaan ekonomi belum ada, selain itu juga belum dapat KUBE.</p> <p>Ibu WS: Untuk prestasi tidak ada sih, Cuma pertemuan kelompok ajah yang berjalan secara rutin.</p> <p>Ibu SH: Tidak ada mbak.</p>	<p>Tidak ada prestasi yang diperoleh dalam PKH dampingannya di dusun Pajangan dan Bambanglipuro.</p>
		<p>11. Bagaimana tingkat partisipasi peserta PKH dalam mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan?</p>	<p>Ibu HW: Mayoritas peserta PKH sangat berpartisipasi untuk sekolah dan datang ke puskesmas, meskipun tidak semuanya tapi mayoritas sudah baik.</p>	<p>Tingkat partisipasi peserta PKH untuk ke posyandu dan rajin ke sekolah sekarang sudah meningkat dan bagus sekali.</p>

		<p>12. Apakah PKH anda ini sudah menjadi lebih baik, khususnya dalam peningkatan kesadaran dan akses dalam pendidikan dan kesehatan?</p>	<p>Ibu WS: Bagus sekali, sekarang lebih bagus, ibu hamil rutin sebulan sekali ke posyandu. Sebelum diklat banyak bantuan yang kepotong dan setelah diklat berkurang untuk bantuan yang kepotong.</p> <p>Ibu SH: sangat aktif, pada pertemuan kelompok 90 % pada datang.</p> <p>Ibu HW: Iya mbak, yang sebelumnya mereka pada males-malesan datang ke puskesmas untuk menimbang anak-anak, namun setelah ada PKH dan ada pendamping mereka jadi mau ke puskesmas. Akan tetapi untuk pendidikan tidak se signifikan kesehatan.</p> <p>Ibu WS: Iya sekarang lebih baik mbak.</p> <p>Ibu ES: Sekarang anak jadi rutin nimbang di posyandu, anak jadi tahu berat badannya berapa. Anak saya jadi rajin ke sekolah dan ada kemajuan untuk kesehatan</p>	<p>Sekarang menjadi lebih baik, khususnya dalam peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan anak dan pendidikan anak.</p>
--	--	--	---	---

			khhususnya mbak.	
2.	Hasil	<p>1. Kecakapan Akademik</p> <p>a. Apakah anda mampu memahami tentang konsep program PKH?</p> <p>b. Apakah anda mampu memahami teknis dalam pelaksanaan program PKH?</p> <p>c. Apakah anda memahami bagaimana tindakan-tindakan terkait dengan pelaksanaan program PKH?</p>	<p>Ibu HW: Sekarang sudah paham mbak setelah mencari informasi dan mengikuti diklat pendampinging PKH.</p> <p>Ibu WS: Iya, setelah diklat menjadi tahu apa itu PKH, bagaimana pekerjaan dalam PKH.</p> <p>Ibu SH: Iya mbak.</p> <p>Ibu HW: Sudah paham mbak.</p> <p>Ibu WS: Paham, karena ketika diklat diajarkan validasi itu membenarkan data, verifikasi mengenai komitmen bapak ibu, pemutakhiran data, kemudian pertemuan kelompok itu seperti ini.</p> <p>Ibu SH: Iya mbak, sudah paham.</p> <p>Ibu HW: Iya paham mbak, sudah terbiasa dengan pekerjaannya.</p> <p>Ibu WS: Iya saya melakukan tindakan sesuai dengan apa yang seharusnya saya lakukan sebagai pendampinging PKH mbak.</p>	<p>Pendamping PKH mampu memahami tentang konsep program PKH setelah mereka mengikuti diklat pendampinging PKH.</p> <p>Pendamping PKH mampu memahami teknis dalam pelaksanaan program PKH setelah mereka mengikuti diklat pendampinging PKH.</p> <p>Pendamping PKH sudah memahami tindakan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan PKH, khususnya ketika ada permasalahan yang terjadi.</p>

		<p>d. Apakah sudah memahami tentang teknik penulisan laporan program PKH?</p> <p>e. Bagaimana anda menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh tersebut dalam pelaksanaan program PKH?</p>	<p>Ibu SH: Iya paham mbak, ketika diklat juga diajarkan bagaimana teknik pendampingan sosial.</p> <p>Ibu HW: Sudah mbak. Ibu WS: Iya paham, soalnya ada laporan bulanan. Ibu SH: Iya mbak.</p> <p>Ibu HW: Terkait dengan data peserta PKH sekarang saya sudah memilikinya lengkap, kemudian teknis dalam verifikasi data dan pemutakhiran data. Kemudian untuk penulisan laporan saya juga sudah ada untuk UPPKH pusat dan untuk kecamatan hanya gambarannya saja. Ibu WS: Saya menjalankan pekerjaan saya di PKH sesuai dengan apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab saya. Selain itu juga ketika diklat saya sudah mempraktekkannya dan sekarang saya kerjakan dalam pekerjaan saya sebagai pendamping</p>	<p>Pendamping PKH sudah sudah memahami tentang teknik penulisan laporan program PKH setelah mengikuti diklat.</p> <p>Pengetahuan yang mereka miliki tersebut diterapkan dalam pelaksanaan PKH. Misalnya, teknis dalam verifikasi data dan pemutakhiran data, penulisan laporan, serta melakukan tindakan apabila ada permasalahan, mendampingi mereka dalam pertemuan kelompok, dalam mengakses kesehatan, dan pendidikan.</p>
--	--	--	--	--

		<p>2. Kecakapan Personal</p> <p>a. Bagaimana sikap anda dalam pendampingan sosial?</p>	<p>PKH.</p> <p>Ibu SH: Dalam pelaksanaan PKH saya mendampingi mereka dalam pertemuan kelompok, dalam mengakses kesehatan, dan pendidikan. Kemudian kalau ada masalah saya berusaha melakukan tindakan sesuai dengan yang seharusnya. Selain itu untuk laporan, setiap satu bulan sekali ada laporannya.</p> <p>Ibu HW: Tegas terhadap peserta PKH, karena tidak semua peserta PKH itu gampang. Kemudian sabar dalam menghadapi peserta PKH yang malas-malasan untuk pergi ke puskesmas.</p> <p>Ibu WS: Yang jelas harus bersikap sabar mbak, kenapa kita harus marah-marah pada mereka apabila ada peserta PKH yang susah. Hanya saja saya selalu mengingatkan dan memotivasi apabila nanti tidak hadir maka</p>	<p>Sikap pendamping PKH dalam pendampingan antara lain: tegas dalam menghadapi peserta PKH yang berbeda-beda, sabar, dan selalu memotivasi peserta PKH.</p>
--	--	--	--	---

		<p>b. Apakah sesuai dengan nilai etika dalam pendampingan sosial?</p> <p>c. Bagaimana anda dalam memecahkan masalah yang dihadapi terkait dengan program PKH?</p> <p>d. Bagaimana anda dalam mengolah informasi</p>	<p>bantuannya dipotong.</p> <p>Ibu HW: Mungkin sudah, tapi belum sempurna dalam mendampingi peserta PKH. Ibu ST: Menurut saya sudah, sudah baik sebagai pendamping PKH.</p> <p>Ibu HW: Saya punya dampingan yang anaknya tidak mau pergi ke sekolah, saya pergi ke PKBM untuk koordinasi paket A untuk si anak tersebut. Selanjutnya saya datang ke rumahnya dan ngobrol-ngbrol dengan ibunya dan ternyata si anak itu memiliki keterbelakangan mental. Ibu ES: Biasanya kalau ada masalah, pendamping langsung menanyakannya kepada kami kemudian beliau langsung menemui pihak-pihak terlibat misalnya kader atau ke sekolah.</p> <p>Ibu WS: Saya tidak boleh hanya mendengarkan informasi dari orang</p>	<p>Sikap tersebut sudah sesuai dengan etika pendampingan sosial, meskipun belum semuanya terpenuhi.</p> <p>Pendamping PKH memecahkan masalah dalam pelaksanaan PKH dengan cara berkoordinasi dengan pendamping lainnya dan pihak-pihak yang terkait.</p> <p>Pendamping PKH selalu mengolah informasi yang</p>
--	--	---	---	---

		<p>yang akan disampaikan kepada peserta PKH?</p> <p>e. Bagaimana pendamping PKH dalam mengambil suatu keputusan?</p> <p>f. Apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?</p>	<p>lain terkait dengan dampingan saya, akan tetapi saya langsung datangi ke rumahnya untuk menanyakan langsung kebenarannya. Selain itu, nanti saya juga akan menanyakannya di kelurahan biasanya.</p> <p>Ibu WS: Kalau saya sih di pertemuan kelompok ya mbak</p> <p>Ibu HW: Saya tidak bisa mengambil keputusan begitu saja, tapi perlu koordinasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak terkait dan para pendamping lainnya.</p> <p>Ibu SH: Berkoordinasi dengan pendamping lainnya, kalau mau mengambil keputusan nanti di operator ditanyakan apa alasannya jadi harus bekerjasama dengan pihak-pihak lain dan jelas.</p> <p>Ibu ES: Sudah mbak, sudah baik lah pokoknya sekarang.</p> <p>Ibu ST: Menurut saya sih sudah ya</p>	<p>diperoleh tersebut sebelum melakukan suatu tindakan dan menyampaikannya dengan peserta PKH.</p> <p>Pendamping PKH tidak bisa langsung memutuskan begitu saja, mereka terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pendamping lainnya.</p> <p>Hasil kecakapan personal tersebut dirasa dan dilihat sudah sesuai dengan apa yang</p>
--	--	---	---	--

			mbak, sesuai dengan apa yang diharapkan.	diharapkan.
		<p>3. Kecakapan Sosial</p> <p>a. Bagaimana hubungan yang terjalin antara pendamping PKH dengan peserta PKH?</p> <p>b. Bagaimana pendamping PKH bekerjasama dengan pendamping PKH lainnya?</p> <p>c. Bagaimana cara pendamping PKH dalam mengkomunikasikan informasi terhadap peserta PKH?</p>	<p>Ibu HW: Sangat baik ya mbak.</p> <p>Ibu WS: Baik, sudah seperti keluarga.</p> <p>Ibu ES: Sangat bagus, sudah seperti keluarga. Sudah semakin kenal dekat.</p> <p>Ibu HW: Baik, kalau ada masalah terkait dengan PKH yang didampingi kita selalu berkoordinasi.</p> <p>Ibu SH: Iya, selalu berkoordinasi kalau ada informasi terkait dengan PKH. Selain itu juga kalau mau mengambil keputusan dan tindakan.</p> <p>Ibu HW: Kalau informasi itu sangat penting dan misalnya harus dikumpulkan besok biasanya saya langsung ke orang-orangnya, akan tetapi kalau informasi untuk umum maka saya informasikan di pertemuan rutin sebulan sekali.</p>	<p>Hubungan antara pendamping PKH dengan peserta PKH sangat baik, sudah seperti keluarga.</p> <p>Pendamping PKH selalu bekerjasama dengan pendamping PKH lainnya, melakukan koordinasi terkait dengan PKH.</p> <p>Pendamping PKH menyampaikan informasi melalui dua cara yaitu secara langsung datang kerumah peserta PKH dan pada saat pertemuan kelompok satu bulan sekali.</p>

		<p>d. Apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan</p> <p>4. Kecakapan Vokasional</p> <p>a. Bagaimana pendamping PKH melakukan tindakan dalam pelaksanaan program PKH?</p> <p>b. Bagaimana pendamping PKH</p>	<p>Ibu ES: Sekarang sudah lebih jelas dari pada sebelumnya dalam menyampaikan informasi. Lebih rinci dan cara berbicaranya baik.</p> <p>Ibu ES: Sudah sesuai dengan yang kami harapkan mbak.</p> <p>Ibu ST: Sudah mbak, jauh lebih baik.</p> <p>Ibu HW: Apabila ada dampingan saya yang malas-malasan ke puskesmas saya selalu mengingatkan dan mendampingi, kemudian ada yang tidak mau ke sekolah saya berkoordinasi dengan PKBM. Dan saya selalu mempertahankan dampingan saya untuk tetap menjadi peserta PKH.</p> <p>Ibu ES: Kalau ada apa-apa ki pendamping tanggap mbak, kalau ada masalah pasti diselesaikan.</p> <p>Ibu HW: Dengan cara setiap pertemuan saya selalu ingatkan</p>	<p>Mengkomunikasikannya sudah jauh lebih baik dan rinci dari pada sebelumnya.</p> <p>Hasil kecakapan sosial tersebut dirasa dan dilihat sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.</p> <p>Pendamping PKH melakukan tindakan apabila ada permasalahan yang terjadi pada anak dampingannya.</p> <p>Pendamping PKH selalu memotivasi dan mengingatkan</p>
--	--	--	--	--

		<p>dalam melakukan motivasi terhadap peserta PKH?</p>	<p>kewajiban peserta PKH, kalau tidak mentaati nanti kan bantuannya akan dipotong. Misalnya 1 bulan kosong nanti di potong 10%, biar mereka berpikir kalau nanti dipotong kan eman-eman.</p> <p>Ibu SH: Dari awal pertemuan kelompok sampai akhir diingatkan terus untuk menimbangkan anaknya dan mengingatkan anaknya untuk rajin ke sekolah.</p> <p>Ibu ST: Biasanya pas pertemuan kelompok selalu di motivasi untuk rajin ke sekolah dan posyandu biar uangnya turun sambil bercanda.</p>	<p>kepada peserta PKH pada saat pertemuan kelompok agar mereka tidak lupa kewajiban mereka sebagai peserta PKH. Terutama untuk rajin menimbangkan anaknya ke posyandu dan mengingatkan anak untuk rajin ke sekolah.</p>
		<p>c. Bagaimana cara pendamping PKH dalam mengembangkan komitmen peserta PKH?</p>	<p>Ibu HW: Saya mendorong mereka untuk selalu bekerjasama dengan peserta lainnya, kemudian saling mengingatkan satu sama lain.</p> <p>Ibu WS: Pertama, biasanya di pertemuan awal. Selanjutnya pada pertemuan kelompok sebulan sekali. Sedikit ada ancaman biar mereka berpikir ketimbang bantuannya dipotong, mending</p>	<p>Pendamping PKH mendorong peserta PKH untuk saling bekerjasama satu sama lain untuk saling mengingatkan. Selain itu, pendamping PKH juga mengingatkan agar bantuannya jangan sampai dipotong.</p>

		d. Apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?	digunakan untuk anak. Ibu ES: Sudah mbak, mereka selalu memotivasi kami. Ibu ST: Sudah mbak.	Hasil kecakapan advokasional tersebut dirasa dan dilihat sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.
3.	Proses	17. Apakah peserta diklat sudah sesuai dengan apa yang dipersyaratkan sebelumnya? 18. Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam proses pembelajaran diklat pendamping PKH?	Bpk SD: Sudah mbak, peserta dipilih melalui tes, persaingannya sangat ketat dan peserta yang mendaftar bisa dari semua jurusan tetapi dikhususkan jurusan sosial. Semua peserta harus sesuai dengan persyaratan dan standarnya, jadi tidak sembarangan dan benar-benar orang yang terpilih. Adapun cadangan peserta itu juga sudah diuji, soalnya kadang ada peserta yang mengundur diri karena sudah ketrima PNS. Bpk. SD: Widyaiswara, nara sumber mbak ada yang dari UPPKH pusat, dirjen, praktisi, dan dari BBPPKS Yogyakarta. Kemudian panitia penyelenggara biasanya secara bergantian biar rata	Peserta diklat pendamping PKH sudah sesuai dengan persyaratan, karena sudah melalui tahap seleksi yang sangat ketat dari Kemensos. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran diklat antara lain: Panitia, widyaiswara, nara sumber dari UPPKH pusat, dirjen, praktisi, dan dari BBPPKS Yogyakarta.

		<p>19. Apa saja yang anda persiapkan untuk proses pembelajaran diklat pendamping PKH?</p>	<p>dari bidang diklat, dan 2 pendamping yang membantu pembelajaran diklat di dalam kelas.</p> <p>Bpk SD: Alurnya seperti ini, pimpinan atau kepala BBPPKS Yogyakarta dapat tugas dari pusat untuk mengadakan program diklat pendamping PKH sebanyak 17 angkatan. Setelah itu pak kepala menginformasikan kepada bidang diklat mengenai hal tersebut, setelah itu kami membentuk kepanitian terlebih dahulu. Selanjutnya menyiapkan widyaiswara, jadwal pembelajaran dan media pembelajaran dan sarana prasarana. Widyaiswara di trainer terlebih dahulu, apabila tidak memiliki sertifikat maka tidak bisa mengajar.</p> <p>Bpk UH: Persiapannya yang pertama yaitu mengikuti <i>Training of Trainer</i> (TOT) untuk mendapatkan sertifikat dan bisa mengajar karena itu seperti SIM</p>	<p>Panitia menyiapkan widyaiswara, jadwal pembelajaran, media pembelajaran dan sarana prasarana. Kemudian Widyaiswara menyusun rancang bangun pembelajaran mata diklat, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan bahan tayang atau power point berdasarkan acuan dari Pusdiklat.</p>
--	--	---	--	---

			nya untuk menjadi widyaiswara. Selanjutnya saya menyusun rancang bangun pembelajaran mata diklat, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan bahan tayang atau power point. Semua itu saya susun dengan mengacu pada modul diklat dari Pusdiklat.	
		20. Apakah kurikulum diklat pendamping PKH disusun berdasarkan kebutuhan?	Bpk SD: Oh iya, saya pernah melakukan survey dan ini benar-benar mereka yang berbicara. Mereka sangat membutuhkan diklat ini karena materi dan lainnya sangat dibutuhkan saat mereka bekerja di lapangan nanti. Kami senang kalau diklat pendamping PKH ini soalnya benar-benar bermanfaat dan mereka butuh kalau mereka tidak punya bekal ini maka akan repot soalnya nanti akan berhadapan dengan masyarakat.	Kurikulum diklat pendamping PKH sudah sesuai dengan kebutuhan.
		21. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran diklat sudah dijalankan	Bpk SD: Sudah sesuai, karena program diklat pendamping PKH ini merupakan program andalan	Pembelajaran diklat pendamping PKH berjalan sesuai dengan kurikulum yang

		<p>sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan?</p> <p>22. Apakah materi diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?</p>	<p>kemensos jadi dijalankan dengan baik. Harus sesuai dengan kurikulum dari pusat.</p> <p>Bpk SD: Tentu sudah, karena memang ini program andalan kemensos jadi dipersiapkan dengan baik. Modul materi juga sudah disiapkan dari pusat, kami hanya melaksanakan saja.</p> <p>Ibu HW: Materi yang diberikan sudah menunjang akan tetapi ada beberapa materi yang tidak diberikan padahal menurut saya dan teman-teman saya itu sangat dibutuhkan dalam pekerjaan kami sebagai pendamping. Misalnya bahas tentang pentingnya dan cara <i>Temporary closing</i> dan <i>Final Closing</i>, itu saya dapatkan waktu PBL itupun saya dapatkan dari pendamping. Selain itu, materi FDS itu seperti apa juga tidak diberikan padahal ini sebentar lagi mau ada FDS. Verifikasi tidak mudah seperti apa yang disampaikan</p>	<p>sudah disusun dari Pusat.</p> <p>Materi yang disampaikan dalam program diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan, akan tetapi ada beberapa materi yang dirasa perlu tetapi tidak disampaikan. Misalnya seperti, materi <i>Temporary closing</i> dan <i>Final Closing</i> dan materi FDS.</p>
--	--	---	--	---

		<p>23. Apakah materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik?</p> <p>24. Apakah metode diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?</p> <p>25. Apakah sarana dan prasarana diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan diklat pendamping PKH?</p>	<p>dalam materi.</p> <p>Bpk UH: Sudah cukup baik Ibu WS: Sudah baik mbak, saya bisa menerima materi yang disampaikan oleh widyaiswara dan nara sumber kemaren.</p> <p>Bpk SD: Sudah, karena program diklat pendamping PKH ini berhasil menerapkan metode praktek 70% dan teori hanya 30%. Ibu WS: Baik, meskipun menurut saya monoton terlalu banyak materinya.</p> <p>Bpk SD: Sebenarnya sudah, akan tetapi ada beberapa yang kurang mendukung. Misalnya LCD yang kurang jelas sehingga membuat peserta kurang nyaman dalam belajar dan menerima materi. Padahal peserta sangat membutuhkan materi tersebut. Selain itu, terbatasnya microphone membuat panitia kesulitan ketika</p>	<p>Materi dalam pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik.</p> <p>Metode yang digunakan dalam program diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan, yaitu praktek 70% dan teori hanya 30%.</p> <p>Secara keseluruhan, sarana dan prasarana dalam program diklat pendamping PKH sudah menunjang ketercapaian tujuan dan sudah memadai. Akan tetapi, ada beberapa yang kurang mendukung. Misalnya seperti LCD dan keterbatasan microphone. Selain itu, ada kamar tidur yang lemarinya</p>
--	--	---	---	--

			<p>narasumber sedang menyampaikan materi dan mengganggu proses pembelajaran.</p> <p>Ibu WS: Sudah, paling hanya saja LCD yang terbatas. Sehingga dalam proses pembelajaran saat diskusi kelompok menggunakan kertas plano jadi waktunya lebih lama. Kenapa tidak menggunakan laptop saja kemudian hasilnya bisa disampaikan melalui LCD. Peserta diklat bisa disuruh untuk membawa laptop.</p> <p>Ibu SH: Secara keseluruhan sudah bagus, akan tetapi kebetulan waktu itu saya mendapatkan kamar yang kurang pas. Misalnya seperti lemarinya bau, kemudian airnya kadang mati. Selain itu juga LCD yang terbatas.</p>	<p>bau dan airnya kadang mati.</p>
		<p>26. Apakah proses pembelajaran diklat pendamping PKH berjalan dengan baik?</p>	<p>Bpk SD: Sangat baik, karena program PKH ini sedang diunggulkan untuk tahun-tahun ini sehingga mereka meyiapkannya dengan baik. Menurut saya,</p>	<p>Proses pembelajaran diklat pendamping PKH sudah baik.</p>

			<p>program diklat PKH ini merupakan program yang paling bagus dibandingkan dengan program-program di BBPPKS Yogyakarta lainnya. Berhasil menerapkan banyak praktek dari pada teori, yaitu 70% praktek dan 30% teori. Ini paling bagus dibandingkan dengan diklat-diklat lainnya yang masih kebanyakan teori dari pada praktek.</p> <p>Ibu SH: Sudah cukup baik mbak.</p>	
		<p>27. Apakah rasa ingin tahu peserta diklat tersebut cukup besar?</p>	<p>Bpk UH: sangat tinggi dan sangat bagus, untuk diklat PKH ini rasa ingin tahu peserta sangat bagus dibandingkan dengan diklat lainnya. Jadi kalau ada yang tidak paham atau tidak mengerti mereka mau untuk bertanya. Selain itu juga ini nantinya merupakan pekerjaan individual jadi mereka harus paham betul apa yang harus mereka kerjakan di lapangan.</p>	<p>Peserta diklat pendamping PKH memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan sangat bagus jika dibandingkan dengan peserta diklat lainnya.</p>

		<p>28. Bagaimana partisipasi peserta diklat dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Bpk UH: bagus sekali, kita dorong mereka untuk aktif. Jadi selalu melibatkan peserta dalam permainan untuk membangkitkan semangat dan partisipasi peserta apabila ada peserta yang kurang aktif.</p> <p>Bpk SD: sangat bagus sekali dari pada peserta diklat lainnya. Terlihat ketika dalam kelas maupun pada saat PBL mbak.</p>	<p>Partisipasi peserta diklat pendamping PKH sangat bagus.</p>
		<p>29. Bagaimana interaksi (hubungan) anda dengan peserta program diklat selama proses pembelajaran?</p>	<p>Bpk UH: Selama proses pembelajaran baik, sampai sekarang kadang-kadang ada yang sms bertanya tentang PKH atau ada masalah terkait PKH.</p> <p>Bpk SD: Bagus, kita semua dekat antara peserta, panitia, pendamping, dll mbak.</p>	<p>Hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran sangat bagus, baik selama proses pembelajaran maupun sesudah diklat selesai.</p>
		<p>30. Apakah proses pembelajaran diklat pendamping PKH dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang</p>	<p>Bpk SD: Sesuai, karena untuk anggaran sudah ditentukan dari pusat. Jadi semuanya sudah diatur dan disesuaikan dengan anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya.</p>	<p>Diklat pendamping PKH berjalan sesuai dengan anggaran karena sudah ditentukan dari pusat.</p>

		<p>sudah direncanakan sebelumnya?</p> <p>31. Apakah proses pembelajaran diklat berjalan dengan waktu dan biaya yang efisien?</p> <p>32. Apakah proses tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana atau jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya?</p>	<p>Bpk SD: Sudah efisien , untuk masalah anggaran semuanya dari pusat jadi untuk biaya program diklat PKH ini disesuaikan dengan anggaran dari pusat. Begitu juga dengan waktunya.</p> <p>Bpk UH: Sudah, ini diklat kan dari Pusdiklat jadi semuanya sudah direncanakan dengan baik dan matang, kami hanya pelaksana saja.</p> <p>Ibu HW: Sesuai, akan tetapi kalau menurut saya diklat yang dilaksanakan sangat singkat kurang lama sedangkan kami kerja selama 1 tahun.</p> <p>Bpk SD: Sudah, soalnya memang program diklat PKH ini sudah benar-benar disiapkan dari pusat dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaannya pun harus sesuai dengan pedoman, rencana, dan jadwal yang sudah ditentukan.</p>	<p>Diklat pendamping PKH dapat berjalan dengan waktu dan biaya yang efisien.</p> <p>Diklat pendamping PKH berjalan sesuai dengan rencana atau jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.</p>
--	--	---	--	--

		<p>33. Apakah ada hal yang tidak diharapkan atau tidak direncanakan selama proses pembelajaran diklat pendamping PKH?</p>	<p>Bpk SD: Ada, tetapi hanya hal-hal kecil yang tidak mempengaruhi. Perubahan kebijakan contoh kecilnya yaitu perubahan belangko. Informasi tersebut tentu tidak cepat untuk sampai ke kita. Jadi hanya perkembangan informasi yang terkadang kita tidak dapatkan secara cepat. Ibu SH: tidak ada mbak. Ibu UH: selama pembelajaran tidak ada mbak.</p>	<p>Tidak ada hal yang tidak diharapkan selama proses diklat berlangsung. Kalau pun ada itu hanya hal yang kecil-kecil saja dan tidak mempengaruhi keberhasilan program tersebut.</p>
		<p>34. Apakah proses tersebut sudah mencapai hasil yang diharapkan?</p>	<p>Bpk UH: Sudah mbak. Bpk SD: Sudah, hal ini terbukti dengan hasil test peserta yang bagus. Semuanya dinyatakan lulus dan ada peningkatan nilai rata-rata hasil pra test dan purna test. Bisa dilihat di laporan penyelenggaraan mbak.</p>	<p>Proses diklat pendamping PKH dapat mencapai hasil yang diharapkan.</p>

Lampiran 5

Hasil Dokumentasi



Penerimaan Peserta Diklat



Dinamika Kelompok



Proses Pembelajaran di dalam kelas



Proses Praktek Belajar Lapangan (PBL)



Pertemuan Kelompok PKH



Ruang Makan



Ruang Aula



Gazebo



Ruang Kelas



Perpustakaan



Perlengkapan proses pembelajaran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 791 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 Februari 2015

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mareta Mega Silvia
NIM : 11102241009
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Jl. Kauman Lama RT 01/RW 01 Glemgang, Maos, Cilacap

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta
Subyek : Penyelenggara DIKLAT Pendamping PKH, Widyaiswara, Alumni peserta DIKLAT pendamping PKH, Peserta PKH
Obyek : Proses, Hasil, dan Dampak Program DIKLAT Pendamping PKH Angkatan VIII
Waktu : Februari- April 2015
Judul : Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No : 296 /BBPPKS.TU.1/04/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Nur Pujianto, MSi
NIP : 19611208 198803 1 001
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala BBPPKS Yogyakarta

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mareta Mega Silvia
NIM : 11102241009
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah / PLS
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul "Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pendamping PKH Angkatan VIII di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta terhitung mulai bulan Januari s/d Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 April 2015
Kepala

Nur Pujianto





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 597 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/580/2015

Tanggal : 11 Februari 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MARETA MEGA SILVIA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11102241009
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Glempang, Maos, Cilacap, Jateng
No. Telp / HP : 081903593775
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENDAMPING
PKH ANGKATAN VIII DI BBPPKS YOGYAKARTA
Lokasi : BBPPKS Yogyakarta
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 Februari 2015 s/d 11 Mei 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Ka. BBPPKS Yogyakarta
6. Dekan FIP UNY
7. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 791 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 Februari 2015

Yth .Kepala BBPPKS Yogyakarta
Purwomartani, Kalasan, Sleman
Yogyakarta Telp (0274) 496926

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mareta Mega Silvia
NIM : 11102241009
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Jl. Kauman Lama RT 01/RW 01 Glempong, Maos, Cilacap

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta
Subyek : Penyelenggara DIKLAT Pendamping PKH, Widyaiswara, Alumni peserta DIKLAT pendamping PKH, Peserta PKH
Obyek : Proses, Hasil, dan Dampak Program DIKLAT Pendamping PKH Angkatan VIII
Waktu : Februari- April 2015
Judul : Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Angkatan VIII di BBPPKS Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

PRESENSI PERTEMUAN BULANAN PESERTA PKH KECAMATAN PAJANGAN
DESA GUWOSARI DUSUN GANDEKAN
BULAN FEBRUARI TAHUN 2015

No.	NOPEserta	NMPENGURUS	ALAMAT	TTD	KET
1	340216000300119	WARSILAH/SITI WARSILAH	GANDEKAN RT 003		
2	340216000300127	SITI MARYATUN	GANDEKAN RT 004		
3	340216000300131	SITI SUSANTI	GANDEKAN RT 004		
4	340216000300134	RONDIYAH	GANDEKAN RT 005		
5	340216000360161	SAGINEM	GANDEKAN RT 003		
6	340216000360169	WASILAH	GANDEKAN RT 002		
7	340216000360249	SITI MAHMUDAH	RT 004 GANDEKAN		
8	340216000360312	SUPARTINAH	RT 005 GANDEKAN		
9	340216000360332	ISTINI	GANDEKAN RT 001		
10	340216000360368	ENDANG SETYAWATI	RT 005 GANDEKAN		
11	340216000360430	NGASILAH	GANDEKAN RT 002		
12	340216000360431	WIDIYANTI	GANDEKAN RT 002		
13	340216000360437	DWI NURYANTI	GANDEKAN RT 004		
14	340216000360466	WIWIN OKTIANI	GANDEKAN RT 003		

JUMLAH HADIR = 14 orang

Mengetahui,
 Pendamping PKH kecamatan Pajangan

HIBATUN WAFIROH, S.Pt.

Gandekan, 17 Februari 2015
 Ketua Kelompok Peserta PKH
 Dusun Gandekan

SITI SUSANTI